

BRANDINGISASI

Wisata

Model Pengembangan Pariwisata Berbasis
Momentum Laskar Pelangi Di Pulau Belitung



Nizwan Zuhri, S.E., M.M, adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung (UBB), Kelahiran Bengkulu. Gelar Sarjana Ekonomi diperoleh dari Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu, Gelar Magister Manajemen (2000) diraihnya dari Unsoed Purwokerto dengan memperoleh beasiswa dari *Asian Development Bank*. Saat ini sedang menempuh pendidikan pada Program Doktor Ilmu Manajemen Universitas Bengkulu. Aktif terlibat dalam berbagai penelitian, menjadi pembicara dalam berbagai forum dan menulis di beberapa jurnal, media massa dan telah menulis beberapa buku, serta aktif mengikuti berbagai seminar baik nasional, maupun internasional. Memperoleh penghargaan

Outstanding paper pada *AIMI International Conference (2015)* dengan *paper: Tourism Branding (Tourism Development Model with Rainbow Troops momentum base in Belitung Island)*. Kontak : 081273711997 dan email : nizwan_ubb@yahoo.co.id



Dr. Dwi Haryadi, S.H., M.H, adalah Dosen Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung (UBB), Kelahiran Nyemoh, 32 tahun silam menamatkan pendidikan SD sampai dengan SMA di Pulau Belitung, Sarjana Hukum diselesaikannya di UNISSULA Semarang. Gelar Magister Hukum (2007) dan Doktor Ilmu Hukum (2015) diraihnya di Universitas Diponegoro. Aktif terlibat dalam penelitian, menjadi pembicara dalam berbagai forum dan menulis di beberapa jurnal, media massa dan telah menulis beberapa judul buku antara lain *Memahami Hukum Lebih Kritis* (2009) dan *Kebijakan Integral Penanggulangan Cyberpam di Indonesia* (2012),

serta *Hukum Pertambangan Minerba* (2013). Kontak : 081933320631 dan email : dwi_lawangsewu@yahoo.co.id



Jamilah Cholillah, S. Sos., M.A., adalah Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung (UBB). Kelahiran Palembang, 6 Agustus 1981. Gelar Sarjana diselesaikannya di Universitas Sriwijaya tahun 2004 dan Gelar Magister dari Universitas Gajah Mada tahun 2012. Aktif terlibat dalam penelitian, dan menulis di jurnal. Kontak : 087839074705 dan email : cla.hasylm@yahoo.com

Diterbitkan oleh :



BRANDINGISASI
W
I
S
A
T
A

Nizwan Zuhri | Dwi Haryadi | Jamilah Cholillah

BRANDINGISASI

Wisata

Model Pengembangan Pariwisata Berbasis
Momentum Laskar Pelangi Di Pulau Belitung

Nizwan Zuhri
Dwi Haryadi
Jamilah Cholillah

BRANDINGISASI WISATA

**Model Pengembangan Pariwisata
Berbasis Momentum Laskar Pelangi
di Pulau Belitung**

Media Traveler
Jurnal Wisata



BRANDINGISASI WISATA

**Model Pengembangan Pariwisata
Berbasis Momentum Laskar Pelangi
di Pulau Belitung**

Media Traveler
Jurnal Wisata

Penulis:

Nizwan Zukhri

Dwi Haryadi

Jamilah Cholilah



BRANDINGISASI WISATA

Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Momentum Laskar Pelangi
di Pulau Belitung

Copyright ©Nizwan Zuhri, Dwi Haryadi, Jamilah Cholilah, 2015

Penulis : Nizwan Zuhri
Dwi Haryadi
Jamilah Cholilah

Editor : Ibrahim
Kulit Muka & Layout : Andika

Diterbitkan oleh :

Penerbit : Istana Media
Alamat : Jl. Permadi Nyutran Rt.61 Rw. 19 MG II No. 1606
C, Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta.

Email : 0274-2870300

Ed. 1. Cet. 1; XII, hlm, 15,5 x 23 cm

Cetakan I, Desember 2015

ISBN : 978-602-310-007-1

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang,

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2:

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau

PRAKATA PENULIS

Alhamdulillahirobbil' alamin, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas ridho-Nya jumlah buku ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Model pengembangan pariwisata berbasis momentum Laskar Pelangi di Pulau Belitung". Tujuan dari penelitian dan diterbitkannya buku ini sederhana, yaitu untuk mensinergikan semua potensi wisata dan stakeholdernya guna memanfaatkan momentum branding Laskar Pelangi yang sudah mendunia melalui berbagai langkah strategis dan mencari solusi berbagai persoalan yang muncul. Sasaran pembaca buku ini antarlain pemerintah daerah, jasa travel, hotel dan restoran, pengelola tempat wisata, dan lain-lain. Secara khusus buku ini dapat digunakan oleh mahasiswa Ekonomi di semua strata, kalangan manager, dan terutama bagi dosen sebagai buku ajar untuk mata kuliah Manajemen Pemasaran dan mata kuliah yang bergubungan dengan kepariwisataan.

Buku yang ada ditangan pembaca sekarang ini terdiri atas 8 Bab. Bab 1 berisi pendahuluan yang menjadi masalah utama tulisan ini, yaitu Branding Wisata yang dikaitkan dengan model pengembangan pariwisata. Pembahasan ini penting agar kita memahami terlebih dahulu tentang Konsep Branding yang berkaitan den-

gan dunia kepariwisataan Pada Bab 2 dijabarkan tentang Konsep Branding, strategi branding, dan konsep pengembangan pariwisata. Sementara Bab 3 memberikan penjelasan tentang kepariwisataan di Kabupaten Belitung, di Bab 4 kami menjelaskan tentang kepariwisataan di Kabupaten Belitung Timur, Bab-Bab berikutnya tentang kondisi sosial ekonomi, analisis SWOT, Model Pengembangan Pariwisata, serta di Bab terakhir adalah penuto yang berupa kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang dihasilkan.

Penghargaan penulis sampaikan kepada Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Belitung dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur, dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu selama penelitian. Terimakasih kepada Direktur Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Ditjen Dikti Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai penelitian sekaligus penerbitan buku ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada LPPM Universitas Bangka Belitung yang telah memfasilitasi sehingga terlaksananya penelitian ini, dan terimakasih juga kami sampaikan kepada penerbit sehingga buku ini bisa ada dihadapan para pembaca. Demikian, semoga buku ini bermanfaat dan pembaca dapat memberikan masukan yang kritis dan konstruktif untuk perbaikan yang lebih baik.

Pangkalpinang, Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PRAKATA PENULIS	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 KONSEP BRANDING DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA	5
A. Konsep Branding	5
B. Strategi Branding	6
C. Konsep Pengembangan Pariwisata	6
D. Komponen-Komponen Wisata	10
BAB 3 KEPARIWISATAAN KABUPATEN BELITUNG	13
A. Letak Geografis	13
B. Letak Topografis	14
C. Iklim	14
D. Flora dan Fauna	15
E. Penduduk, Agama, Sosial Budaya	15
F. Potensi Pariwisata	16

BAB 4 KEPARIWISATAAN KABUPATEN BELITUNG TIMUR	35
A. Letak Geografis	35
B. Penduduk	36
C. Potensi Pariwisata	36
BAB 5 KONDISI SOSIAL EKONOMI PRA DAN PASCA LASKAR PELANGI	53
BAB 6 ANALISIS DAN STRATEGI KE DEPAN	63
BAB 7 MODEL PENGEMBANGAN PARIWISATA	119
A. Rancangan Model Pengembangan Pariwisata	119
B. Model Pengembangan Pariwisata	124
C. Landasan Pemilihan Model	125
BAB 8 SIMPULAN DAN REKOMENDASI	137
A. Simpulan	137
B. Rekomendasi	138
DAFTAR PUSTAKA	141
INDEX	143

~ BAB 1 ~

PENDAHULUAN

Booming Novel dan Film Laskar Pelangi yang merupakan karya dari Andrea Hirata sejak tahun 2005 telah menjadikan nama Pulau Belitung terangkat ke permukaan. Momentum boomingnya laskar pelangi harus dijadikan sebagai tonggak awal kebangkitan pariwisata di Pulau Belitung, hal ini tentunya sejalan dengan kebijakan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang akan menjadikan sektor pariwisata sebagai lokomotif penggerak perekonomian seiring dengan memudarnya timah sebagai sumber utama pendapatan daerah.

Pulau Belitung yang dalam bahasa masyarakat setempat disebut Belitong terletak pada $107^{\circ}31,5'$ - $108^{\circ}18'$ Bujur Timur dan $2^{\circ}31,5'$ - $3^{\circ}6,5'$ Lintang Selatan. Pulau yang merupakan satu dari dua pulau besar yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki luas wilayah secara keseluruhan mencapai 4.800 km^2 atau 480.010 ha . Pulau Belitung terdiri dari dua kabupaten yaitu Kabupaten Belitung dengan ibukotanya Tanjung Pandan dan Kabupaten Belitung Timur dengan ibukotanya Manggar.

Momentum boomingnya Laskar Pelangi jangan merupakan euphoria sesaat, tetapi harus benar-benar dijadikan tonggak awal bagi kebangkitan wisata Pulau Belitung. Dalam upaya peningkatan

daya saing industri pariwisata di masing-masing daerah, penting dirumuskan upaya-upaya dalam pengembangan usaha pariwisata (Zarmawis Ismail, 2005). Oleh sebab menjadi sangat penting untuk dilakukan suatu penciptaan model pengembangan pariwisata agar pengembangan wisata di Pulau Belitung dapat terencana dengan baik dan menjadi terintegrasi dengan berbagai *stakeholder*.

Bagaimanapun, dalam pengembangan pariwisata secara terpadu, setiap *stakeholders* harus mampu memformulasikan kebijakan pengembangan pariwisata secara bersama dalam bentuk model sehingga pengembangan pariwisata di Pulau Belitung dapat dilakukan secara terarah. Penciptaan model yang terencana, sistematis, dan terintegrasi menjadi kata kunci penting dalam rangka pengembangan pariwisata secara berkelanjutan.

Merancang *Branding* wisata dalam rangka mencari model pengembangan pariwisata merupakan pekerjaan penting dalam rangka pengembangan pariwisata di Pulau Belitung.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka buku ini akan menyajikan tentang kondisi sosial ekonomi sebelum dan setelah boomingnya Novel dan Film *Laskar Pelangi*, memetakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata dengan mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan dan peluang, serta faktor kelemahan dan ancaman, serta menyajikan rancangan model pengembangan pariwisata berbasis momentum di pulau Belitung yang representatif melalui kajian teoritis dan aplikatif, sehingga dapat dijadikan model Pengembangan pariwisata berbasis momentum yang dapat diterapkan secara umum bagi daerah-daerah lain di Indonesia.

Model pengembangan pariwisata berbasis momentum *Laskar Pelangi* di Pulau Belitung merupakan bagian penting dari upaya menjadikan Belitung sebagai destinasi wisata andalan. Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi banyak elemen, yaitu:

1. Pemerintah Daerah

Bagi pemerintah daerah Kabupaten Belitung dan Belitung

Timur dapat menjadikan model pengembangan pariwisata berbasis momentum ini sebagai sebuah model efektif dalam rangka pengembangan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan. Hasil kajian yang dirumuskan dalam bentuk model dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dua kabupaten ini dalam pengembangan pariwisata secara representatif.

2. Pemerintah Pusat

Buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pemerintah pusat dalam rangka pengembangan pariwisata secara nasional. Pemerintah pusat dapat menjadikan model yang digagas sebagai salah satu acuan dalam pengembangan wisata yang berbasis momentum.

3. Sektor Swasta

Pengembangan pariwisata melalui model yang terencana yang melibatkan peran berbagai stakeholder terkait pelaku pariwisata seperti perhotelan, restaurant, biro perjalanan, penerbangan, pelaku usaha kecil akan memberikan dampak yang besar dalam pengembangan ekonomi

4. Masyarakat

Pengembangan Pariwisata melalui model yang terencana yang berbasis momentum dengan melibatkan peran serta masyarakat luas akan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kesejahteraan. Pada akhirnya, buku ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada masyarakat untuk proaktif memberikan saran, masukan, dan kontribusi kepada pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor pariwisata.

5. Bagi pengembangan keilmuan

Secara keilmuan, buku ini diharapkan akan menjadi referensi dalam pengembangan sektor pariwisata di daerah-daerah, terutama pengembangan pariwisata yang berbasis momentum.

~ BAB 2 ~

KONSEP BRANDING DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA

A. Konsep Branding

Branding adalah bagian yang sangat mendasar dari kegiatan pemasaran yang sangat penting untuk dimengerti atau dipahami secara keseluruhan. *Branding* diasosiasikan biasanya akan dibuat terstruktur dan akan diasosiasikan dengan nama merek atau *brand* yang lebih spesifik. Asosiasi antara makna dengan merek biasanya berasal dari berbagai kegiatan dari organisasi seperti kegiatan pemasaran, kegiatan komunikasi melalui media, kegiatan promosi serta karakteristik dari perusahaan atau produk itu sendiri misalnya nama, kemasan serta logo.

American Marketing Association (AMA) mendefinisikan *brand* atau merek itu adalah sebagai nama, istilah, tanda, simbol atau desain atau kombinasi dari kesemuanya yang bertujuan untuk mengidentifikasi suatu barang atau jasa dan akhirnya dapat membedakan diri sendiri dengan yang lainnya (Kotler, 2002). *Branding* tidak hanya membuat target pemasaran tetapi juga memilih pasar yang penuh kompetensi dan membuat prospek-prospek pemasaran sehingga dapat memberikan solusi kepada kebutuhan.

B. Strategi Branding

Strategi *branding* atau *Brand strategy*, jika menurut Schultz dan Barnes (1999), dapat diartikan manajemen suatu merek dimana terdapat sebagai kegiatan yang mengatur semua elemen-elemen yang bertujuan untuk membentuk suatu *brand*. Sedangkan menurut Gelder (2005), "*The brand strategy defines what the brand is supposed to achieve in terms of consumer attitudes and behavior*", yang artinya strategi merek mendefinisikan apa yang seharusnya dicapai suatu *brand* dalam kaitannya dengan sikap dan perilaku konsumen.

Strategi *branding* yang baik adalah:

1. Dapat menyampaikan pesan dengan jelas.
2. Dapat mengkonfirmasi kredibilitas pemilik *brand* tersebut.
3. Dapat menghubungkan dengan target pemasaran yang lebih personal.
4. Memotivasi pembeli
5. Menciptakan kesetiaan pelanggan.

Sehingga untuk sukses di dalam suatu strategi *branding*, kita harus memahami kebutuhan serta keinginan dari pelanggan serta prospek atau calon pelanggan. Merek atau *brand* seharusnya ada di dalam hati dan pikiran setiap pelanggan, klien serta prospek. *Brand* merupakan gabungan antara pengalaman serta persepsi mereka yang mana bisa kita pengaruhi dan ada juga yang tidak bisa kita pengaruhi.

C. Konsep Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan sumber daya pariwisata, dan mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. (Swarbrooke 1996;99)

Terdapat beberapa jenis pengembangan, yaitu :

- a. Keseluruhan dengan tujuan baru, membangun atraksi di situs yang tadinya tidak digunakan sebagai atraksi.
- b. Tujuan baru, membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi.
- c. Pengembangan baru secara keseluruhan pada keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak dan untuk membuat atraksi tersebut dapat mencapai pasar yang lebih luas dengan meraih pangsa pasar yang baru.
- d. Pengembangan baru pada keberadaan atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi meningkatnya pengeluaran sekunder oleh pengunjung.
- e. Penciptaan kegiatan-kegiatan baru atau tahapan dari kegiatan yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain dimana kegiatan tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan struktur.

Agus Tri Basuki (2006) dalam penelitiannya tentang analisis pengembangan ekonomi dan investasi Provinsi Maluku tahun 2000-2004, menemukan bahwa dalam pengembangan pariwisata diperlukan pola keterkaitan regional dengan kawasan sekitar.

Dalam pengembangan pariwisata diperlukan aspek-aspek untuk mendukung pengembangan tersebut.

Aspek-aspek yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Fisik

Menurut UU RI No.23 Tahun 1997 lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri-kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Yang termasuk dalam lingkungan fisik berdasarkan olahan dari berbagai sumber, yang meliputi : Aspek Geografi, Topografi, Geologi, Klimatologi, Hidrologi, *Visability*, serta *Vegetasi* dan *Wildlife*.

2. Aspek Daya Tarik

Pariwisata dapat berkembang di suatu tempat pada dasarnya karena tempat tersebut memiliki daya tarik, yang mampu mendorong wisatawan untuk datang mengunjunginya. Menurut Inskeep (1991;77) daya tarik dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu :

- a. *Natural Attraction* : Berdasarkan pada bentukan lingkungan alami
- b. *Cultural Attraction* : Berdasarkan pada aktivitas manusia
- c. *Special Types of Attraction* : atraksi ini tidak berhubungan dengan kedua kategori sebelumnya, tetap merupakan atraksi buatan seperti *theme park, circus, shopping*.

3. Aspek Aksesibilitas

Salah satu komponen infrastruktur yang penting dalam destinasi adalah aksesibilitas. Akses yang bersifat fisik maupun non fisik untuk menuju suatu destinasi merupakan hal penting dalam pengembangan pariwisata. Aspek fisik yang menyangkut jalan, kelengkapan fasilitas dalam radius tertentu, frekuensi transportasi umum dari terminal terdekat.

Menurut Bovy dan Lawson (1998;202), jaringan jalan memiliki dua peran penting dalam kegiatan pariwisata, yaitu :

- a. Sebagai alat akses, transport, komunikasi antara pengunjung atau wisatawan dengan atraksi rekreasi atau fasilitas.
- b. Sebagai cara untuk melihat-lihat (*sightseeing*) dan menemukan suatu tempat yang membutuhkan perencanaan dalam penentuan pemandangan yang dapat dilihat selama perjalanan.

Pada peran kedua, menunjukkan aspek non fisik yang juga merupakan faktor penting dalam mendukung aksesibilitas secara keseluruhan, dapat berupa keamanan sepanjang jalan, dan waktu tempuh dari tempat asal menuju ke destinasi. Selanjutnya Bovy dan Lawson (1998) membagi jalan untuk ke-

pentingan wisatawan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :

- a. Jalan Utama yang menghubungkan wilayah destinasi utama dengan jaringan jalan nasional atau jalan utama di luar kawasan.
 - b. Jalan Pengunjung, yaitu jalan sekunder yang biasanya beraspal ataupun gravel yang menghubungkan dengan fasilitas wisata yang spesifik seperti resort, hotel yang terpisah, restoran atau atraksi rekreasi lainnya.
 - c. Sirkuit Pengunjung, untuk kegiatan melihat-lihat dengan pemandangan yang menarik di sepanjang jalannya.
4. Aspek Aktivitas dan Fasilitas
- Dalam pengembangan sebuah objek wisata dibutuhkan adanya fasilitas yang berfungsi sebagai pelengkap dan untuk memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan yang bermacam-macam. Menurut Bukart dan Medlik (1974), fasilitas bukanlah merupakan faktor utama yang dapat menstimulasi kedatangan wisatawan ke suatu destinasi wisata, tetapi ketiadaan fasilitas dapat menghalangi wisatawan dalam menikmati atraksi wisata. Pada intinya fasilitas haruslah bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas pengunjung/wisatawan yang dilakukan dalam rangka mendapat pengalaman rekreasi.
5. Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya

Dalam analisa sosial ekonomi membahas mengenai mata pencaharian penduduk. Komposisi penduduk, angkatan kerja, latar belakang pendidikan masyarakat sekitar dan penyebaran penduduk dalam suatu wilayah. Hal ini perlu dipertimbangkan karena dapat menjadi suatu tolak ukur mengenai apakah posisi pariwisata menjadi sektor unggulan dalam suatu wilayah tertentu ataukah suatu sektor kurang menguntungkan dan kurang selaras dengan kondisi perekonomian yang ada. Mengenai aspek budaya dapat diangkat sebagai suatu

topik pada suatu kawasan. Dennis L. Foster menjelaskan mengenai pengaruh kebudayaan (*cultural influences*) sebagai berikut: “Para pelaku perjalanan tidak membuat keputusan hanya berdasarkan pada informasi pemrosesan dan pengevaluasian.

D. **Komponen-Komponen Wisata**

Menurut Inskeep (1991:38), di berbagai macam literatur dimuat berbagai macam komponen wisata. Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Komponen-komponen wisata tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata.
- b. Akomodasi
Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.
- c. Fasilitas dan Pelayanan Wisata
Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operations*. Fasilitas tersebut misalnya restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi. Faktor ini meng-himbau agar masyarakat lokal benar-benar dapat diberday-

akan dengan keberadaan suatu objek wisata di daerahnya, sehingga masyarakat akan memiliki rasa memiliki agar menimbulkan keramahtamahan bagi wisatawan yang berkunjung.

d. Faktor Optimalisasi lahan (*Areaoptimalisation*)

Maksudnya adalah lahan yang dipakai sebagai kawasan wisata alam digunakan berdasarkan pertimbangan optimalisasi sesuai dengan mekanisme pasar tanpa melupakan pertimbangan konservasi, preservasi, dan proteksi.

e. Faktor Pemerataan harus diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan manfaat terbesar untuk kelompok masyarakat yang paling tidak beruntung serta memberikan kesempatan yang sama kepada individu sehingga tercipta ketertiban masyarakat tuan rumah menjadi utuh dan padu dengan pengelola kawasan wisata.

Plog (1972), mengelompokkan tipologi wisatawan sebagai berikut:

1. *Allocentris*

Yaitu wisatawan hanya ingin mengunjungi tempat-tempat yang belum diketahui, bersifat petualangan, dan mau memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat lokal.

2. *Psycocentris*,

Yaitu wisatawan yang hanya ingin mengunjungi daerah tujuan wisata sudah mempunyai fasilitas dengan standar yang sama dengan di negaranya.

3. *Mid-Centris*,

Yaitu terletak diantara tipologi *Allocentris* dan *Psycocentris*

Menurut Pitana (2005), tipologi wisatawan perlu diketahui untuk tujuan perencanaan, termasuk dalam pengembangan kepariwisataan, tipologi yang lebih sesuai adalah tipologi berdasarkan atas kebutuhan riil wisatawan sehingga pengelola dalam melakukan pengembangan objek wisata sesuai dengan segmentasi wisatawan.

Beberapa fasilitas yang dibutuhkan wisatawan :

1. Fasilitas pelayanan diri seperti salon kecantikan, fasilitas pelayanan kesehatan, keamanan umum dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai).
2. Fasilitas dan pelayanan transportasi meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.
3. Infrastruktur lain seperti penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili, dan radio).
4. Elemen Kelembagaan adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan, menyusun strategi marketing dan program promosi, menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta; peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata; menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta; mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial kebudayaan.

~ BAB 3 ~

KEPARIWISATAAN KABUPATEN BELITUNG

A. Letak Geografis



**Luas Wilayah Daratan
Kabupaten Belitung
adalah 229.369 Ha.
(2.293,69 Km²)
terdiri dari 5
Kecamatan, 7
Kelurahan dan 42
Desa serta 100 pulau.**



Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Belitung

Kabupaten Belitung dengan Ibukota Tanjungpandan. Secara geografis terletak di sebelah bumi selatan pada posisi 107°08 - 107°58 Bujur Timur dan 02°30 - 03°15 Lintang Selatan. Memiliki luas seluruhnya 229.369 ha atau ±2.293,69 km².

Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Belitung Timur
- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Cina Selatan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Gaspar

Pada peta dunia Belitung dikenal dengan nama "*Billiton*", salah satu pulau yang pada masanya pernah menyumbangkan devisa terbesar pada negara dari hasil pertambangan timah. Pulau Belitung juga merupakan pulau terbesar kedua setelah pulau Bangka yang memiliki 98 buah pulau besar dan kecil, diantaranya sudah dikenal menjadi daerah destinasi wisata.

Secara administratif, Kabupaten Belitung terdiri dari 5 kecamatan, yaitu:

- Kecamatan Tanjungpandan
- Kecamatan Membalong
- Kecamatan Selat Nasik
- Kecamatan Sijuk
- Kecamatan Badau

B. Letak Topografis

Kondisi topografis Kabupaten Belitung terdiri dari dataran rendah dengan rawa-rawa di beberapa tempat dan gugusan perbukitan di bagian tengah dengan ketinggian 150-500 m dari atas permukaan laut. Tanah Pulau Belitung umumnya didominasi oleh kwarsa dan pasir, timah, kaolin serta bahan mineral lainnya.

C. Iklim

Kabupaten Belitung termasuk wilayah yang beriklim tropis

dan basah. Musim kemarau berlangsung antara Juni-September sedangkan musim hujan antara bulan Oktober-Mei dengan suhu rata-rata 25,4°C-27,4°C.

D. Flora dan Fauna

Umumnya jenis flora dan fauna di Kabupaten Belitung memiliki berbagai variasi tropis. Tumbuhan spesifik daerah ini adalah pinang merah dalam bahasa local disebut “genayun”. Selain itu terdapat juga pohon simpur dimana daunnya dapat digunakan sebagai pembungkus. Pohon petaling dan simpur laki menurut kepercayaan masyarakat sebagai penangkal terhadap binatang buas. Pohon sapu-sapu, sentigi sangat baik dijadikan tanaman bonsai. Sedangkan jenis fauna yang unik berupa tarsius bancanus saltator jenis primate dalam bahasa Belitung disebut “Pelillean” dan tupai Selat Nasik yang mempunyai warna berbeda dari tupai biasanya.

E. Penduduk, Agama, Sosial Budaya

Jumlah penduduk Kabupaten Belitung berdasarkan akhir tahun 2010 sebanyak 155.640 jiwa, terdiri dari berbagai etnis seperti Suku Bugis, Jawa, Batak, Bali termasuk keturunan Tionghoa. Banyaknya suku yang mendiami Pulau Belitung menjadikan masyarakat Belitung laksana “Miniature Indonesia” saling berdampingan dan membaaur. Bahkan banyak terjadi perkawinan antar etnis. Penduduk asli berasal dari etnis melayu sedangkan bahasa sehari-hari yang digunakan yaitu Bahasa Melayu dan pada umumnya dapat berbahasa Indonesia.

Penduduk Kabupaten Belitung sebagian besar memeluk agama islam selebihnya memeluk agama katolik, Protestan, Hindu dan Budha. Pemeluk agama pada umumnya taat menjalankan ibadah.

Mata pencaharian penduduk sebagian menjadi pegawai baik pegawai pemerintah maupun swasta. Sebagian lagi menjadi penam-

bang timah, nelayan, petani dan pedagang serta usaha lainnya.

F. Potensi Pariwisata

Berdasarkan RPJPD 2005 – 2025 dan RPJMD Kabupaten Belitung Tahun 2013 – 2018, Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan selain sektor perikanan, dan sektor perhubungan (pengembangan pelabuhan).

Visi:

“Kabupaten Belitung sebagai Destinasi Geowisata Alam dan Budaya yang Berdaya Saing Global, Beretika, dan Berkelanjutan untuk Kesejahteraan Masyarakat” .

Misi:

1. Membangun destinasi geowisata yang berdaya saing global melalui pengembangan dan perlindungan terhadap sumber daya alam dan budaya khas yang mendukung fungsi strategis kepariwisataan Kabupaten Belitung, serta mewujudkan pengelolaan pariwisata yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi norma sosial, agama, dan budaya masyarakat Belitung;
2. Membangun industri pariwisata Kabupaten Belitung yang berpihak pada masyarakat lokal, berdaya saing, dan beretika, sekaligus memperkuat jejaring industri di tingkat nasional dan internasional secara berkelanjutan;
3. Mengembangkan pemasaran pariwisata yang bertanggung jawab dan terpadu dengan perdagangan dan investasi Kabupaten Belitung, kepariwisataan destinasi sekitarnya (Kabupaten Belitung Timur dan Kabupaten Bangka Selatan), serta kepariwisataan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung;
4. Membangun sistem kelembagaan kepariwisataan dan sumber daya manusia yang mampu memperkuat peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan dan mendorong investa-

si pariwisata yang bertanggung jawab.

Obyek wisata yang ada di Kabupaten Belitung didominasi oleh pantai dengan panorama yang indah, air yang jernih serta hamparan pasir putih di sepanjang pesisir pantainya. Daya tarik khusus pantai di Kabupaten Belitung rata-rata dihiasi berbagai formasi bebatuan besar dan kecil beranekaragam bentuk.

Di Kabupaten Belitung terdapat suatu perpaduan yang harmonis antara seni budaya tradisional Belitung dengan seni Paguyuban baik Jawa, Bali, Madura, Batak dan lain-lain termasuk etnis Thionghoa. Kegiatan gelar budaya tradisional Belitung yang rutin dilakukan setiap bulan April dan Mei adalah acara Marastaun. Kemeriahan malam final Pemilihan Bujang dan Dayang Belitung dapat disaksikan setiap tanggal 30 Juni menjelang peringatan hari jadi Kota Tanjungpandan, sedangkan Buang Jong diadakan pada bulan Agustus. Bila musim kemarau tiba, di Desa Kembiri Kecamatan Membalong selalu dilakukan upacara “nirok nanggok”.

Berbagai cinderamata yang mengesankan untuk dibawa pulang seperti “batu satam” yaitu sejenis batu meteor yang jatuh ke bumi jutaan tahun yang lalu. Batu ini dapat dibuat sebagai hiasan kalung atau cincin. Disamping itu bisa dibeli kerajinan kerang-kerangan serta anyaman rotan dan anyaman dari daun pandan.

Seafood merupakan andalan utama daerah ini, sebut saja “gangan” yaitu kepala ikan “ketarap” yang diracik dengan kuah kuning. Selain itu ada semacam makanan wajib bagi wisatawan yang baru tiba ke Belitung yaitu harus merasakan terlebih dahulu mie Belitung. Oleh-oleh lain untuk di bawa pulang, disini menyediakan makanan cemilan berupa kerupuk udang atau cumi dan abon ikan tenggiri, rusip, terasi udang dan lain-lain.

Tempat-tempat yang menarik yang dapat dijadikan obyek wisata antara lain:

a. **Wisata Alam**
Kebun Binatang Mini Tanjungpandan



Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi kreatif Kabupaten Belitung

Terletak di dalam hutan kota Tanjungpandan dan telah dilengkapi fasilitas taman bermain untuk anak-anak, kantin dan panggung hiburan.

Gurok Beraye Water Fall



Gunung Tajam merupakan sebuah bukit tertinggi di Pulau Belitung dengan tinggi 500 M di atas permukaan laut. Dari puncaknya kita dapat menyaksikan keindahan panorama Pulau Belitung. Kurang lebih 300 M dari puncaknya terdapat sebuah curung

dimana masyarakat Belitung menamakannya “Air Terjun Gurok Beraye”.

Batu Mentas



Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kab. Belitung

Lokasi ini terletak di kawasan hutan lindung di Dusun Kelekak Datuk Kecamatan Badau sekitar 30 km dari pusat Kota Tanjungpandan. Pada lokasi ini terdapat sungai aliran airnya berasal dari wilayah Gunung Tajam. Selain sudah dijadikan tempat rekreasi, tempat ini juga merupakan pusat konservasi “*Tarsius Bancanus Saltator*” yaitu hewan primata jenis ini hanya ada di Pulau Belitung. Masyarakat Belitung menamakannya “Pelilean”.

Bukit Batu Telaga Bulan

Di Desa Gunung Riting Kecamatan Membalong sekitar 65 km dari Kota Tanjungpandan terdapat sebuah Bukit Telaga Bulan. Ketinggian bukit sekitar 300 m di atas permukaan laut. Setidaknya ada 3 macam keunikan yang dapat ditemui disini. Pertama, diatas bukit terdapat hamparan batu besar yang luas dan jika berada diatasnya kita bisa melihat keindahan panorama alam sekitar sambil merasakan segarnya hembusan angin. Kedua, terdapat sebuah telapak kaki sebelah kanan tampak tenggelam di batu sedalam 1 cm, panjang 48 cm dan lebar 21 cm. ketiga, ada sebuah telaga yang diberi nama telaga bulan. Menurut kepercayaan masyarakat disana bagi yang mencuci muka di telaga itu akan merasakan ketenangan jiwa dan dimudahkan mendapat jodoh.

Batu Baginda



Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kab. Belitung

Kecamatan Membalong tidak hanya memiliki wisata pantai yang menawan akan tetapi juga mempunyai destinasi lain dengan daya tarik tersendiri. Dari atas batu kita dapat melihat panorama alam sekitar yang menakjubkan. Tempat ini mudah dicapai dengan

kondisi jalan cukup baik, jarak tempuh sekitar 6 km dari Kota Kecamatan Membalong.

Tanjung Lancur

Satu lagi bangunan mercusuar terletak di Tanjung Lancur Kecamatan Selat Nasik, Kabupaten Belitung. Keberadaannya masih berfungsi dengan baik sebagai penuntun kapal laut yang masuk dan keluar melalui jalur wilayah Pulau Mendanau dan sekitarnya. Sejarah mencatat bahwa di tempat ini pernah terjadi pertempuran antara masyarakat selat Nasik dengan serdadu Belanda yang ingin masuk ke Selat Nasik melalui laut. Masyarakat selat Nasik yang gugur dalam pertempuran itu dinyatakan sebagai pejuang dan terpatri namanya di tugu Perjuangan Masyarakat Selat Nasik/Mendanau.

Bukit Berahu

Pantai bukit Berahu terletak di Desa Tanjung Binga, 18 km dari Kota Tanjungpandan. Pantai ini memiliki sebuah restoran di atas bukit, sambil menikmati makanan, anda dapat melihat pemandangan cantik nan mempesona.



b. Wisata Pantai

Pantai Pasir Panjang

Pantai ini terletak di Kecamatan Selat Nasik, memiliki garis pantai yang cukup panjang dengan hamparan pasir putih dan airnya yang jernih. Terlebih lagi pemandangan dari bibir pantai ke arah laut tampak hutan-hutan Bakau yang rindang nan eksotik. Sekitar 2 mil laut dari pantai ini terdapat gugusan Pulau Lima, merupakan tempat favorit bagi pemancing dan penyelam karena mempunyai banyak ikan serta keindahan pesona lautnya.

Pantai Tanjung Kiras

Lokasi pantai berada di Kecamatan Membalong sekitar 66 km dari Kota Tanjungpandan. Pantai ini masih asri dan hening, yang ada hanya desiran angin laut dan riak-riak ombak tenang yang menerpa batu karang. Di depan pantai terdapat sebuah pulau yang cukup indah dan selalu didatangi penyus untuk bertelur

Pantai Teluk Gembira

Pantai di ujung selatan Pulau Belitung ini sudah lama dikenal sebagai salah satu pantai yang indah di Kecamatan Membalong. Dengan garis pantai yang melengkung serta banyak ditumbuhi pohon nyiur dan cemara laut. Dihadapan pantai ini tampak Pulau Seliu yang dapat dicapai dengan menggunakan boat nelayan kurang lebih 15 menit dari pantai.

Pantai Penyabong

Pantai ini terletak di Desa Mentigi Kecamatan Membalong atau 68 km dari pusat Kota Tanjungpandan. Di samping mempunyai pasir putih, objek wisata ini terdapat hutan yang ditumbuhi pohon-pohon besar cukup terawat dengan baik. Sudah tersedia fasilitas berupa shelter, rumah makan sederhana namun cukup bersih.

Pantai Tanjung Tinggi

Tanjung Tinggi merupakan salah satu pantai yang sangat indah, sering dijadikan tempat syuting seperti syuting film *Laskar Pelangi* dan *Sang Pemimpi* yang diangkat dari novel fenomenal karya anak muda Pulau Belitung Andrea Hirata. Jarak tempuh dari pusat kota Tanjungpandan sekitar 30 km.



Pantai Tanjung Kelayang



Pantai ini terletak di Kecamatan Sijuk. Jarak Tanjung Kelayang dari pusat kota Tanjungpandan 27 km, ada hal yang menarik dari pantai ini yaitu tampak dengan jelas di tengah laut batu kepala burung garuda, merupakan mascot Pantai Tanjung Kelayang.

Pantai Tanjung Pendam



Pantai ini terletak di Kota Tanjungpandan dengan luas sekitar 22 hektar. Berhadapan dengan pantai ini terdapat Pulau Kalamoa, didalamnya ada tempat peribadatan masyarakat Tionghoa. Untuk memanjakan pengunjung tempat ini telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas berupa; taman rekreasi, panggung hiburan, restoran, pasar seni, arena olah raga, shelter dan fasilitas lainnya.

c. **Wisata Pulau**
Pulau Burung



Lokasi ini mudah dicapai sekitar 20 menit dengan boat dari Tanjung Kelayang atau dari pelabuhan nelayan Desa Tanjung Bimba. Pulau ini menyimpan batu-batu unik salah satunya menyerupai kepala burung. Pulau ini tidak terlalu besar namun banyak ditumbuhi pepohonan yang dijadikan tempat bagi burung elang dan camar laut untuk bersarang.

Pulau Kepayang



Pulau ini merupakan salah satu gugusan pulau yang berada

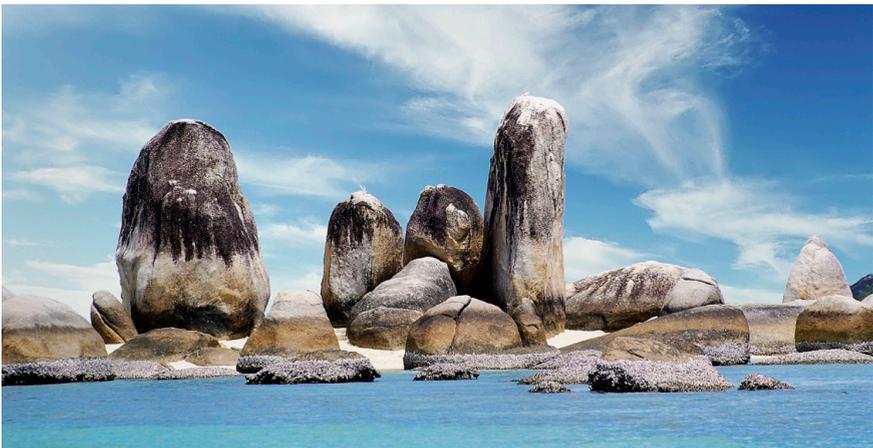
di Desa Tanjung Binga. Pulau dapat dicapai dengan menggunakan boat nelayan kira-kira 15 menit dari obyek wisata Tanjung Kelayang. Selain dijadikan pusat konservasi penyu dan program rehabilitasi penanaman terumbu karang baru, tempat ini juga telah dilengkapi berbagai fasilitas berupa cottage, restoran yang penataannya disesuaikan dengan situasi alam setempat.

Pulau Pasir

Pulau ini dapat ditempuh dari Pantai Tanjung Kelayang dengan menggunakan boat nelayan selama 15 menit. Kegiatan yang dapat dilakukan disini adalah snorkeling dan berjemur. Di samping itu juga wisatawan dengan mudah menjumpai binatang laut berukuran besar.

Pulau Batu Berlayar

Tempat ini mudah dicapai menggunakan kendaraan boat nelayan sekitar 10 menit dari Pantai Tanjung Kelayang. Bila air laut pasang maka seluruh permukaan pulau tersebut akan digenangi air laut dan saat itulah keunikan batu-batu itu seakan tampak seperti sedang berlayar.



Pulau Lengkuas



Pulau Lengkuas adalah nama sebuah pulau dan masih berdiri tegak menara mercusuar yang dibangun pada masa Kolonial Belanda tahun 1882. Sampai saat ini mercusuar tersebut masih berfungsi sebagai pemandu kapal yang masuk dan keluar melalui pelayaran laut Tanjung Binga dan sekitarnya.

d. Wisata Religi dan Sejarah

Desa Balitung

Dusun Balitung berada di Desa Pelepak Putih Kecamatan Sijuk 38 Km dari Kota Tanjungpandan. Penduduk yang tinggal di dusun ini merupakan warga transmigrasi Bali. Seiring dengan berjalannya waktu, tempat serta warganya telah menarik wisatawan untuk berkunjung. Penduduknya mayoritas beragama Hindu, maka tradisi dan adat istiadat yang berlaku tentu banyak dipengaruhi oleh napas kehidupan Hindu.



Museum Badau

Kekayaan peninggalan sejarah budaya Belitung yang berasal dari Kerajaan Badau, masih dapat dijumpai di Museum Badau 20 km dari Kota Tanjungpandan. Dalam buku sejarah Pulau Belitung yang disusun oleh Dr. Osberger diceritakan bahwa pada abad XV, orang Jawa pertama yang datang ke Pulau Belitung adalah Datung Mayang Gresik. Beliau merupakan raja pertama dari kerajaan Badau, sedangkan keturunan ke 10 adalah Kik Djohar. Peninggalan yang masih tersisa berupa beberapa bilah keris, pedang, gong, kelinang dan garu rasul serta 2 buah tombak yang terkenal dengan sebutan tombak “berambu”.



Desa Nelayan Tanjung Binga

Desa ini terletak sekitar 18 km dari Kota Tanjungpandan ke arah utara terdapat sebuah desa di tepi pantai yaitu desa nelayan Tanjung Binga. Daya tarik yang dapat dinikmati disini adalah kehidupan aktivitas sehari-hari para nelayan dalam mengolah hasil ikan tangkapannya. Di hadapan pantai ini terdapat gugusan pulau-pulau kecil yang menarik. Bahkan kita dapat melihat menara mercusuar Pulau Lengkuas dengan jelas.



Museum Pemkab Belitung

Lokasi ini beralamat jalan melati Tanjungpandan. Museum ini semula bernama museum Geologi khusus menyimpan berbagai jenis bebatuan serta maket-maket yang menggambarkan sejarah perjalanan eksplorasi penambangan timah baik yang dikerjakan secara tradisional sampai menggunakan perangkat modern.



e. Seni, budaya dan Kuliner
Upacara Maras Taun



Upacara Nirok Nanggok



Upacara Buang Jong



Atraksi seni tradisional Bali



Atraksi seni tradisional Cina



Atraksi seni tradisional Jawa



Tabel 3.1 Daerah-daerah di Kabupaten Belitung yang menjadi Objek wisata

No	Kecamatan	Nama Objek Wisata
1.	Tanjungpandan	Pantai Tanjung Pendam Museum Pemkab Belitung Kebun Binatang mini Tanjungpandan Kolong Murai Kolong Keramik

2.	Sujuk	Objek wisata Rindu Kampung Desa Nelayan Tanjung Binga Bukit Berahu Pantai Tanjung Kelayang Pantai Tanjung Tinggi Pulau Lengkuas Pesona indomarine Pulau Batu Berlayar Pulau Kepayang Pulau burung Pulau Pasir Tirta Marundang Desa Balitung
3.	Badau	Gurok Beraye Batu Mentas Museum Badau Wisata Pertanian Kampoeng Orange's Suci Indah
4.	Membalong	Pantai Penyabong Pantai Tanjung Kiras Pantai Teluk Gembira Bukit Batu Telaga Bulan Batu Baginda
5.	Selat Nasik	Tanjung Lancur Pantai Pasir Panjang

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Beltim, 2014

Kabupaten Belitung Timur merupakan daerah otonomi Tingkat II/Kabupaten yang terbentuk berdasarkan Undang - undang Nomor 5 Tahun 2003 sejak tanggal 25 Februari 2003, bersamaan dengan terbentuknya Kabupaten Bangka Selatan, Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Barat di wilayah Provinsi ke-31 di Indonesia, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung atau yang disingkat Babel dan merupakan Provinsi Kepulauan ke-2 setelah Provinsi Kepulauan Riau. Ibukota Belitung Timur adalah Manggar dan Luas Wilayah 250.691 Ha

~ BAB 4 ~

KEPARIWISATAAN KABUPATEN BELITUNG TIMUR

A. Letak Geografis

Secara geografis terletak antara 107°45' BT sampai 108°18' BT dan 02°30' LS sampai 03°15' LS dengan luas daratan mencapai 250.691 Ha atau kurang lebih 2.506,91 km².

Batas Administrasi Wilayah, meliputi:

- Batas Utara : Laut Cina Selatan,
- Batas Timur : Selat Karimata,
- Batas Selatan : Laut Jawa,
- Batas Barat : Kabupaten Belitung.



Belitung Timur merupakan pemekaran dari Kabupaten Belitung dengan luas wilayah daratan 2.506.910 km² dan terdiri dari 7 Kecamatan dan 39 Desa.

7 Kecamatan di Kabupaten Belitung:

1. Kecamatan Manggar
2. Kecamatan Gantung
3. Kecamatan Kelapa Kampit
4. Kecamatan Dendang
5. Kecamatan Simpang Pesak
6. Kecamatan Simpang Renggang
7. Kecamatan Damar



B. Penduduk

Berdasarkan data Februari 2013 jumlah penduduk di Kabupaten Belitung Timur sebanyak 116.858 jiwa. Populasi ini terdiri dari berbagai etnis suku di Indonesia termasuk keturunan Cina. Penduduk asli berasal dari etnis Melayu dan semua etnis ini hidup berdampingan, saling berbaur dengan suku-suku pendatang, bahkan banyak menjadi perkawinan antar etnis.

Sebagian besar penduduk memeluk agama islam dan selebihnya beragama Katolik, Protestan dan Budha. Rasa sosial dan gotong royong masih sangat menonjol bagi masyarakat. Hal ini tercermin dalam setiap kegiatan khususnya penyelenggara upacara adat. Kabupaten Belitung Timur juga sebagai daerah penghasil timah, kaolin, pasir kwarsa, lada putih dan hasil laut berupa tangkapan ikan-ikan segar.

C. Potensi Pariwisata

Obyek wisata yang ada di Kabupaten Belitung Timur antara lain:

a. Wisata alam

Hutan Mangrove

Hutan Mangrove Belitung Timur ini termasuk hutan lindung pantai yang terbagi menjadi dua wilayah yaitu kelompok Hutan Lindung Pantai Senusur Sembulu yang tersebar dari wilayah Timur sampai selatan pulau Belitung dan kelompok Hutan Lindung Pantai Burong Mandi yang tersebar dari wilayah timur sampai utara pulau Belitung. Hutan ini terdiri dari berbagai jenis tanaman antara lain *Rhizophora SP*, *Bruguiera SP*, *Soneratia SP* dan beberapa jenis tanaman lainnya.

Batu Buyong

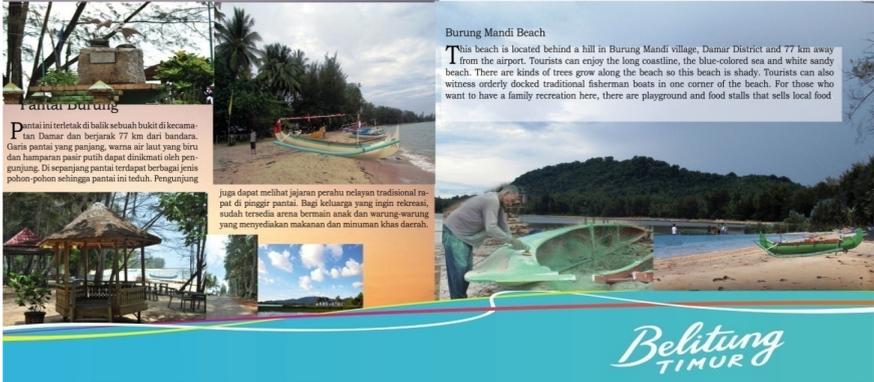
Batu Buyong terletak di desa Tanjung Kelumpang kecamatan Simpang Pesak.

Gunung Duren

Gunung ini terletak di areal Hutan Gunung Duren, Kecamatan Simpang Pesak, sangat cocok untuk wisata alam yang berbau petualangan.

b. Wisata Pantai

Pantai Burung Mandi



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung Timur

Pantai ini terletak dibalik sebuah bukit di kecamatan Damar dan 77 km dari bandara. Garis pantai yang panjang, warna air laut yang biru dan hamparan pasir putih dapat dinikmati oleh pengunjung. Di sepanjang pantai terdapat berbagai jenis pohon-pohon sehingga pantai ini teduh. Pengunjung juga dapat melihat jajaran perahu nelayan tradisional diparkir di pinggir pantai. Bagi keluarga yang ingin rekreasi, sudah tersedia arena bermain anak dan warung-warung yang menyediakan makanan dan minuman khas daerah.

Pantai Tambak

Pantai ini terletak di desa Sukamandi, Kecamatan Damar. Dari bandara Hanandjoeddin berjarak 75 km. Pantai ini berpasir putih dan mempunyai garis pantai terpanjang se-Kabupaten Belitung Timur yaitu sekitar 2-3 km. pantai ini merupakan titik terdekat ke

Pulau Buku Limau.



Pantai Bukit Batu

Bukit Batu

Destinasi yang terletak di Kecamatan Damar ini berjarak 70 km dari bandara Hanandjoeddin. Pengunjung dapat menikmati pantai dengan batu-batuan alam besar dan kecil yang tersebar indah di sekitar pantai ini. Karena terletak di daerah perbukitan, untuk mencapai lokasi ini pengunjung harus melewati sebuah bukit. Pengunjung harus membayar uang masuk untuk menikmati tempat wisata ini sebuah lokasi ini dimiliki oleh pihak swasta. Pantai ini unik karena tidak punya pantai berpasir yang lebar tapi letaknya berdampingan dengan bukit. Terdapat anak tangga sepanjang sisi bukit yang bisa dilwati pengunjung.

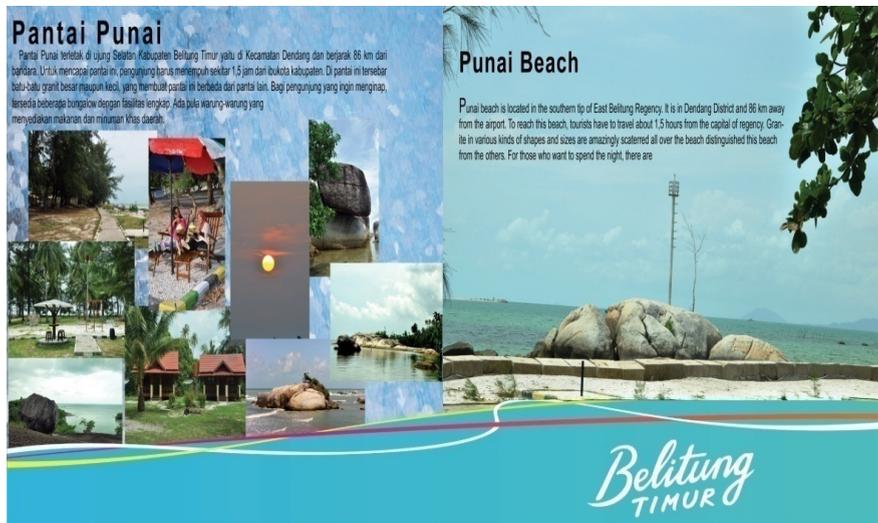
Bukit Batu
Located in Burang Maendi village, Damar District, this destination is 70 km away from Hanandjoeddin airport. Tourists may enjoy a beach with natural big and small stones beautifully scattered around the beach. Because it is in the hill area, to reach this place tourists have to go through a hill. And have to pay for the entrance fee for this is a private sector. It is really a unique beach because it does not have wide sandy beach, but it lies side by side with a hill. There are steps along the hillside by the seashore that tourists can walk along.

Belitung
TIMUR

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung Timur

Pantai ini terletak di Kecamatan Damar ini berjarak 70 km dari bandara Hanandjoeddin. Pengunjung dapat menikmati pantai dengan batu-batuan alam besar dan kecil yang tersebar indah di sekitar pantai ini. Karena terletak di daerah perbukitan, untuk mencapai lokasi ini pengunjung harus melewati sebuah bukit. Pengunjung harus membayar uang masuk untuk menikmati tempat wisata ini sebab lokasi ini dimiliki oleh pihak swasta. Pantai ini unik karena tidak punya pantai berpasir yang lebar tapi letaknya berdampingan dengan bukit. Terdapat anak tangga sepanjang sisi bukit yang bisa dilewati pengunjung.

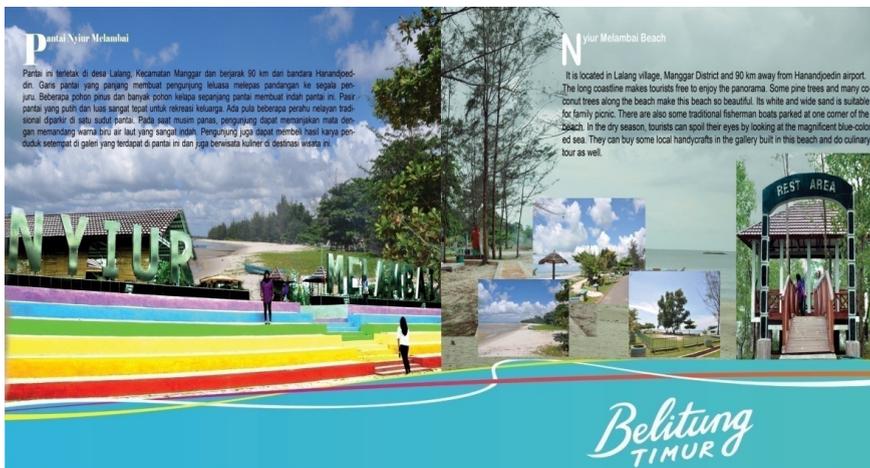
Pantai Punai



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung Timur

Pantai ini terletak di ujung selatan Kabupaten Belitung Timur yaitu di Kecamatan Dendang dan berjarak 86 km dari bandara. Untuk mencapai pantai ini, pengunjung harus menempuh sekitar 1,5 jam dari ibukota kabupaten. Di pantai ini tersebar batu-batu granit besar maupun kecil.

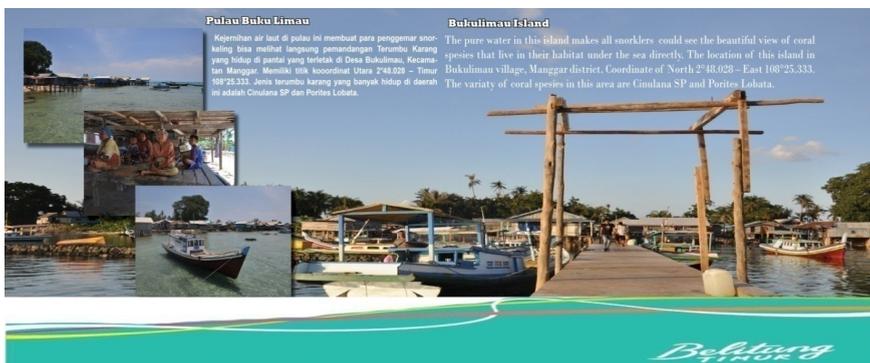
Pantai Nyiur Melambai



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung Timur

Pantai ini terletak di Desa Lalang, Kecamatan Manggar dan berjarak 90 km dari bandara Hanandjoedin. Beberapa pohon pinus dan banyak pohon kelapa sepanjang pantai membuat indah pantai ini. Pasir pantai yang putih dan luas sangat tepat untuk rekreasi keluarga.. Pengunjung juga dapat membeli hasil karya penduduk setempat di galeri yang terdapat di pantai ini dan juga berwisata kuliner di destinasi wisata ini.

c. Wisata Pulau Pulau Buku Limau



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung Timur

Kejernihan air laut di pulau ini membuat para penggemar snorkeling bisa melihat langsung pemandangan terumbu karang yang hidup di pantai yang terletak di Desa Buku limau, Kecamatan Manggar. Memiliki titik koordinat utara $2^{\circ}48.028$ - Timur $108^{\circ}25.333$. Jenis terumbu karang yang banyak hidup di daerah ini adalah Cinulana SP dan Porites Lobata.

Pulau Penanas

Dengan kedalaman menyelam 0 - 22 meter dan menyelam rata-rata 15 meter menjadikan pulau penanas salah satu pulau yang ditumbuhi Terumbu Karang jenis Porites Lutea, dengan titik koordinat utara $2^{\circ}50.273$ - Timur $108^{\circ}23.440$. Pulau ini berjarak tempuh 30 menit dari Kota Manggar.

Pulau Ayam



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitang Timur

Pulau ini terletak di Desa Batu Penyus Kecamatan Gantung dengan titik koordinat 3004.50 selatan - 108016.25 Timur. Pulau ini tidak terlalu besar sehingga pengunjung dapat dengan mudah berkeliling. Tidak jauh dari garis pantai banyak terdapat bintang laut yang bisa ditemukan. Air laut yang biru dan jernih cocok untuk aktivitas berenang dan snorkeling. Pulau ini juga cocok untuk kegiatan memancing.

Pulau Memperak



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung Timur

Pulau ini berada di titik koordinat Utara 2°44.343 – Timur 108°25.304 dengan kedalaman air 0- 18. Pulau ini berpasir putih halus menyatu dengan kejernihan air laut membuat daerah ini sangat menarik untuk dikunjungi. Masih termasuk kecamatan Manggar, pulau ini menawarkan keindahan terumbu karang serta biota laut.

Pulau Keran

Pulau ini terletak di kecamatan kelapa kampit. Para penggemar snorkeling bisa melihat berbagai jenis terumbu karang seperti *Symphyllia Recta* dan *Acropoda Nobilus* dengan titik koordinat Utara 2°50.889 – Timur 108°17.761.

Pulau Siadong

Pulau ini masuk ke dalam wilayah Kecamatan Manggar. Dari bandara Hanandjoeddin harus ditempuh 1 jam perjalanan darat lalu dilanjutkan dengan 1 jam perjalanan laut dengan kapal nelayan. Terletak di titik koordinat karang utara 2°47.359 – timur 108°25.627. pulau ini mempunyai pemandangan bawah laut yang luar biasa indah. Kedalaman laut mencapai 15 meter dengan jarak

pandang 15 meter pula. Di alam bawah laut ini terdapat terumbu karang jenis *Syphlifa* sp.



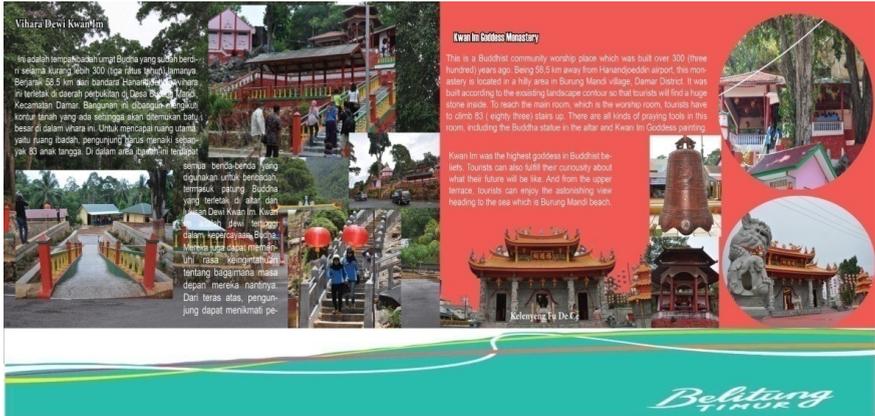
Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung Timur

d. Wisata Religi & Sejarah

Vihara Dewi Kwan Im

Vihara ini merupakan tempat ibadah umat Budha yang sudah berdiri selama kurang lebih 300 (tiga ratus) tahun lamanya. Berjarak 58,5 km dari bandara Hanandjoeddin, vihara ini terletak di daerah perbukitan di Desa Burung Mandi, Kecamatan Damar. Bangunan ini dibangun mengikuti kontur tanah yang ada sehingga akan ditemukan batu besar di dalam vihara ini. Untuk mencapai ruang utama, yaitu ruang ibadah, pengunjung harus menaiki sebanyak 83 anak tangga. Di dalam area ibadah ini terdapat semua benda-benda yang digunakan untuk beribadah, termasuk patung Buddha yang

terletak di altar dan lukisan Dewi Kwan Im. Kwan Im adalah dewi tertinggi dalam kepercayaan Budha. Mereka juga dapat memenuhi rasa keingintahuan tentang bagaimana masa depan mereka nantinya. Dari teras atas, pengunjung dapat menikmati pemandangan menakjubkan yang mengarah ke laut yaitu pantai Burung Mandi.



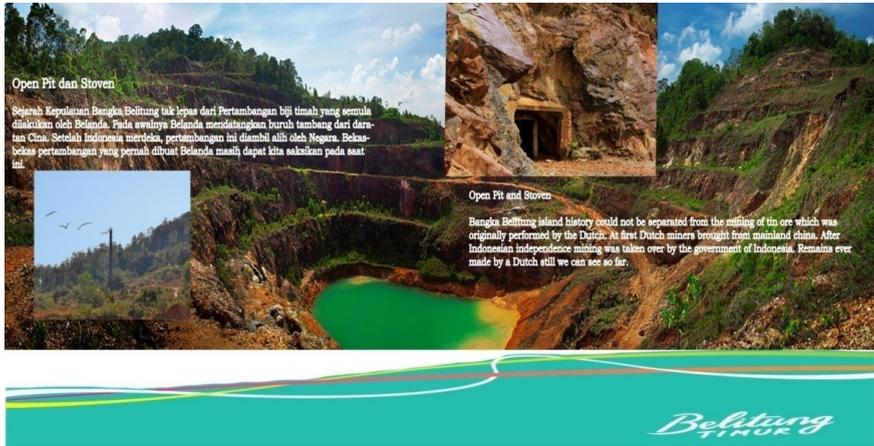
Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung Timur

Bendungan Pice

Bendungan ini adalah bangunan peninggalan zaman Belanda yang mulai dibangun pada tahun 1934. Situs ini terdapat di kecamatan Gantung dan berjarak 59 km dari bandar Hanandjoedin. Selain sebagai alat pengatur debit air, bendungan ini sekarang menjadi salah satu destinasi wisata andalan di Kabupaten Belitung Timur.



Open Pit dan Stoven



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung Timur

Stoven dalam bahasa Belanda berarti tempat memasak atau tungku. Di era kolonial, stoven digunakan sebagai cerobong untuk keluarnya asap sisa pembakaran timah. Dari kejauhan stoven terlihat seperti mercusuar. Terletak di Desa Senyubuk Kecamatan Kelapa Kampit 42 km dari bandara Hanandjoeddin. Pengunjung sebelumnya harus mendaki sedikit untuk mencapai tempat tersebut karena terletak di atas bukit.

Situs Raja Balok

Situs makam/keramat raja Balok berada di Desa Balok Lama, Kecamatan Dendang. Kerajaan Balok merupakan kerajaan terbesar yang pernah berdiri di Pulau Belitung. Biasanya pada hari-hari tertentu, situs makam raja Balok ini sering dikunjungi oleh penduduk setempat ataupun wisatawan luar daerah untuk berziarah, berdo'a maupun hanya sekedar melihat-lihat.



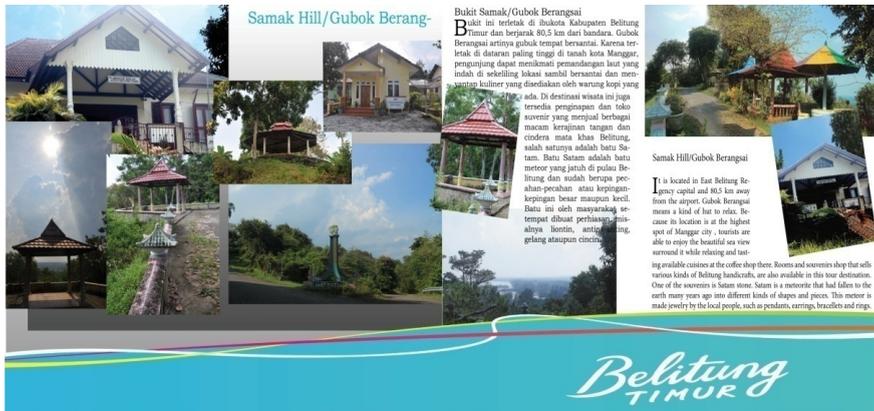
Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung Timur

Museum Buding



Museum ini terletak di Desa Buding Kecamatan Kelapa Kampit. Museum ini banyak menyimpan benda-benda bersejarah peninggalan kerajaan kuno yang ada di Belitung.

Bukit Samak/Gubok Berangsai



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung Timur

Bukit ini terletak di ibukota Kabupaten Belitung Timur dan berjarak 80,5 km dari bandara. Berangsai artinya gubuk tempat bersantai. Karena terletak di dataran paling tinggi di tanah kota Manggar, pengunjung dapat menikmati pemandangan laut yang indah di sekeliling lokasi sambil bersantai dan menyantap kuliner yang disediakan oleh warung kopi yang ada.

e. Seni, budaya & Kuliner

Suku Sawang

Suku sawang adalah suku yang terdapat di desa seberang Kecamatan Gantung. Suku Sawang mempunyai upacara rutin yang digelar setiap tahun sebagai wujud rasa syukur terhadap Tuhan yang Maha Esa atas berkah yang diterima terhadap hasil tangkapan ikan laut selama setahun yang dinamakan “Buang Jong”.

Buang Jong

Upacara ini dilaksanakan saat cuaca di laut disebut “musim barat” dimana kegiatan melaut berkurang karena angin kencang dan gelombang tinggi dan upacara ini juga dimaksudkan untuk

diberi keselamatan dalam melaut. Jong (perahu) dibuang ke laut dengan maksud tidak terjadi lagi kecelakaan laut setelah digantikan oleh Buang Jong.

Warung Kopi Manggar



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung Timur

Kota Manggar telah diresmikan oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai kota 1001 Warung Kopi bahkan pada tahun 2009, MURI (Museum Rekor Indonesia) mencatat kota Manggar sebagai kota dengan rekor 17070 orang minum kopi bersama. Menikmati kopi Manggar menjadi keasyikan tersendiri, suasana santai dan ramah dari setiap pengunjung dapat menghilangkan rasa lelah dan jenuh dari rutinitas sehari-hari.

Antu Bubu

Antu Bubu merupakan bagian dari ritual selamat laut, dimana hantu laut diundang hadir oleh dukun setempat. Kemudian hantu Bubu dipertandingkan dengan salah satu pemuda yang berani melawannya. Antu Bubu sendiri terdiri dari “Antu” yaitu hantu dan Bubu yang merupakan keranjang lonjong panjang yang terbuat dari rotan untuk menangkap ikan. Suasana ritual rakyat menjadi sangat mistis ketika bubu tersebut dibalut/ ditutup dengan kain ka-

fan dan dibacakan mantra dan sesajen untuk mengundang hantu laut datang memasuki bubu tersebut.

Campak Beripat



f. Laskar Pelangi Replika Bangunan Sekolah Dasar Muhammadiyah



Di situs ini terdapat replica bangunan sekolah dasar Muhammadiyah yang menjadi lokasi syuting utama di film layar lebar Laskar Pelangi. Bangunan ini terletak di daerah Bukit Raya di desa Lenggang Kecamatan Gantung dan berjarak 65 km dari bandara Hanandjoeddin. Bangunan lama ini terdiri dari 2 buah kelas dan 1 ruang guru.sekolah ini terbuat dari kayu dan seng. Untuk mencapai bangunan ini pengunjung harus sedikit mendaki bukit pasir setelah memasuki gerbang utama.

Museum Kata



Museum ini terletak di Desa Selinsing, Kecamatan Gantung. Musium ini berupa bangunan rumah tinggal tradisional. Dulu ini adalah rumah tinggal novelis terkenal Andrea Hirata. Dia adalah penulis yang menulis novel berjudul Laskar Pelangi, yang kemudian dibuat film layar lebar. Di novel ini penulis bercerita tentang kisah hidupnya semasa kecil. Dia tidak hanya menulis satu novel tapi banyak novel yang juga diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Ketika masuk ke dalam rumah ini, pengunjung akan disuguh dengan banyak kata-kata dan gambar-gambar. Suasana di dalam museum ini sangat menyenangkan dan membuat pengunjung terinspirasi.

Tabel 4.1 Objek Wisata di Kabupaten Belitung Timur

No	Kecamatan	Nama Objek Wisata
1.	Manggar	Pantai Nyiur Melambai Pantai Serdang Bukit Samak/Gubok Berangsai Wisata Mangroove Warung Kopi Manggar
2.	Kelapa Kampit	Stoven
3.	Gantung	Bendungan Pice Replika SD Laskar Pelangi Museum Kata Pulau Ayam
4.	Dendang	Air Terjun Marsita Situs Balok Lama Situs Balok Baru
5.	Damar	Pantai Burong Mandi Pantai Bukit Batu Vihara Kwam Im Pantai Kuala Tambak
6.	Simpang Pesak	Pantai Punai

Sumber: Dinas Pariwisata Beltim, 2014

~ BAB 5 ~

KONDISI SOSIAL EKONOMI PRA DAN PASCA LASKAR PELANGI

Kondisi sosial ekonomi sebelum dan setelah boomingnya Laskar Pelangi dapat dijelaskan melalui tabel dan gambar berikut ini:

a. **Jumlah Lalu Lintas Penerbangan Pesawat dan Penumpang Melalui Bandar Udara H. AS Hanandjoeddin**

Jumlah lalu lintas penerbangan pesawat dan penumpang yang melalui Bandar Udara H. AS Hanandjoeddin Belitung pada periode sebelum boomingnya lascar pelangi (tahun 2006) dan setelah boomingnya lascar pelangi dapat dilihat pada tabel berikut:

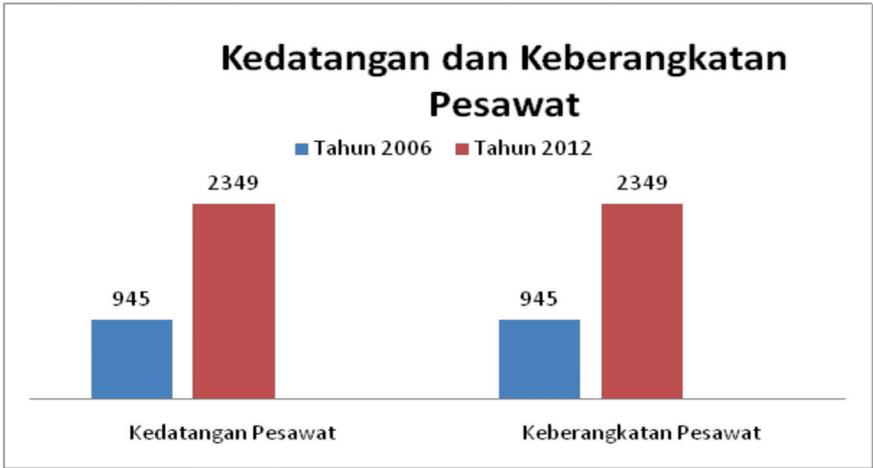
Tabel 5.1 Jumlah Lalu Lintas Penerbangan Pesawat dan Penumpang Melalui Bandar Udara H AS Hanandjoeddin

	Tahun		Persentase
	2006	2012	
Kedatangan Pesawat	945	2.349	148,57
Keberangkatan Pesawat	945	2.349	148,57

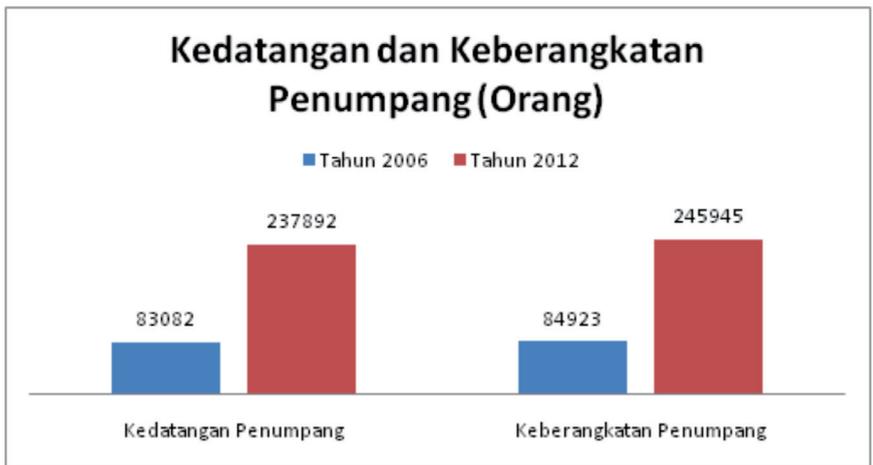
Kedatangan Penumpang	83.082	237.892	186,33
Keberangkatan Penumpang	84.923	245.945	189,61

Sumber: Bangka Belitung Dalam Angka 2006 dan 2013

Gambar 5.1 Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat Melalui Bandara H AS Hanandjuddin



Gambar 5.2 Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang Melalui Bandara H AS Hanandjuddin



Dari tabel 5.1 dan gambar 5.1 dan 5.2 dapat dilihat bahwa jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat di Bandara H AS Hanandjoeddin Tanjung Pandan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 148,57 persen dibandingkan tahun 2006, artinya dalam kurun waktu 6 tahun mengalami peningkatan sebesar 1,5 kali.

Sedangkan kedatangan dan keberangkatan penumpang mengalami persentase peningkatan hampir dua kali lebih besar dibandingkan pada tahun 2006.

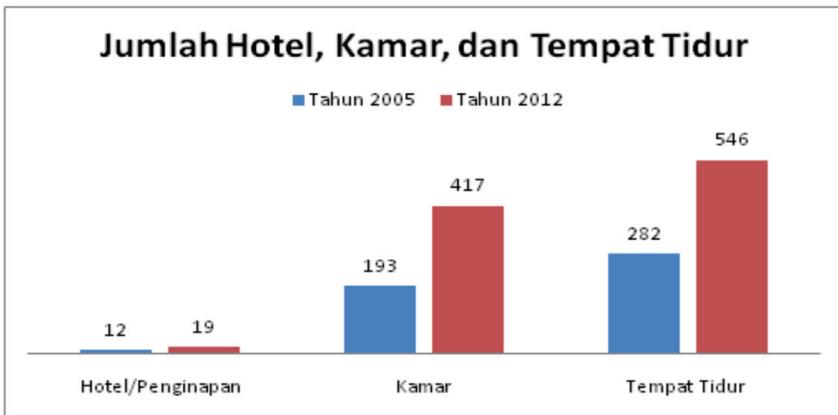
b. Jumlah Hotel/Penginapan, Kamar dan Tempat Tidur

Tabel 5.2 Jumlah Hotel/Penginapan, Kamar dan Tempat Tidur di Kabupaten Belitung

Keterangan	Tahun		Persentase
	2005	2012	
Hotel/Penginapan	12	19	58,33
Kamar	193	417	116,06
Tempat Tidur	282	546	93,62

Sumber: Belitung dalam Angka 2006 dan 2013

Gambar 5.3 Jumlah Hotel, Kamar, dan Tempat Tidur di Kabupaten Belitung



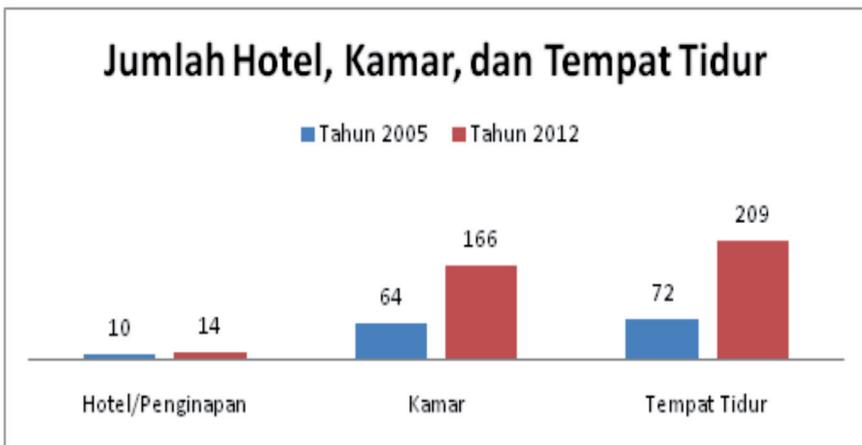
Dari tabel 5.2 dan gambar 5.3 dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah hotel/penginapan di Kabupaten Belitung mengalami peningkatan yang signifikan setelah boomingnya lascar pelangi. Pada tahun 2012 jumlah hotel/penginapan mengalami peningkatan sebesar 58,33 persen jika dibandingkan pada tahun 2006, hal ini tentunya diikuti dengan peningkatan jumlah kamar hotel dan tempat tidur yang masing-masing mengalami peningkatan sebesar 116,06 persen dan 93,62 persen.

Tabel 5.3 Jumlah Hotel/Penginapan, Kamar dan Tempat Tidur di Kabupaten Belitung Timur

Keterangan	Tahun		Persentase
	2005	2012	
Hotel/Penginapan	10	14	40
Kamar	64	166	159,38
Tempat Tidur	72	209	190,28

Sumber: Belitung dalam Angka 2006 dan 2013

Gambar 5.4 Jumlah Hotel/Penginapan, Kamar dan Tempat Tidur di Kabupaten Belitung Timur



Dari tabel 5.3 dan gambar 5.4 dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah hotel/penginapan di Kabupaten Belitung Timur mengalami peningkatan yang cukup berarti (40 persen), walaupun lebih rendah jika dibandingkan dengan Kabupaten Belitung. Jumlah kamar dan tempat tidur mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan jumlah hotel, masing-masing sebesar 159,38 persen dan 190,28 persen.

c. Tingkat Kunjungan Wisatawan

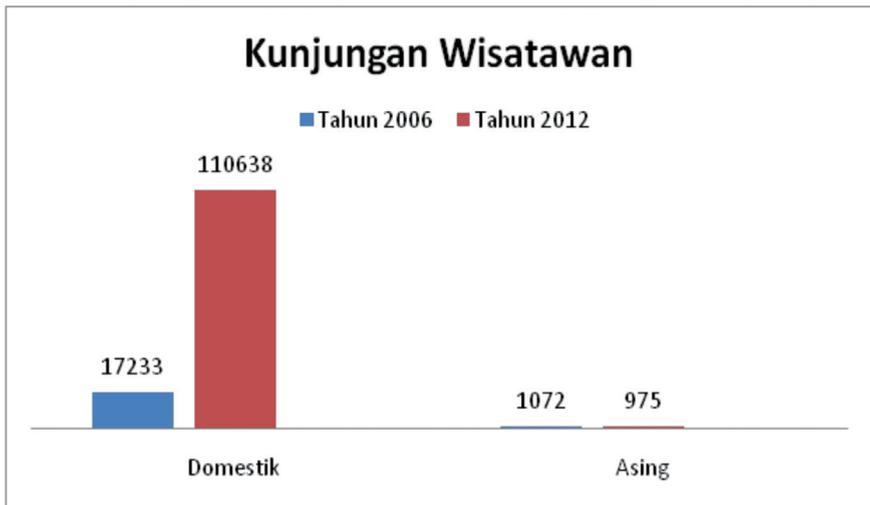
Tingkat kunjungan wisatawan ke Pulau Belitung dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 5.4 Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Belitung

Keterangan	Tahun		Persentase
	2006	2012	
Domestik (Orang)	17.233	110.638	542,01
Asing (Orang)	1.072	975	(9,05)
Jumlah (Orang)	18.305	111.613	509,74

Sumber: Belitung Timur dalam angka 2006 dan 2013

Gambar 5.5 Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Belitung



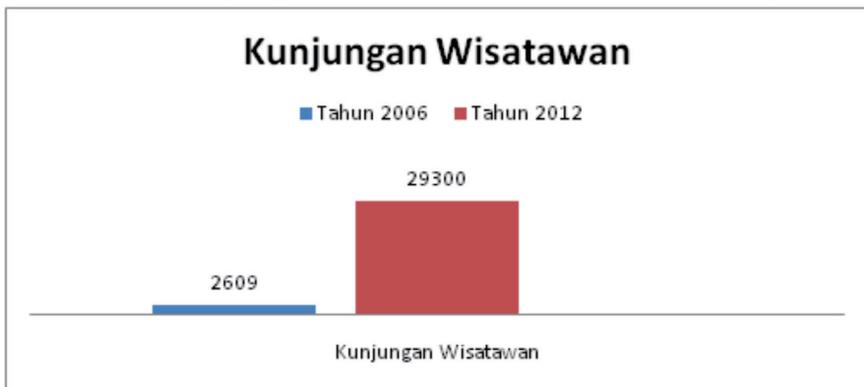
Tabel 5.4 dan gambar 5.5 menunjukkan tingkat kunjungan wisatawan domestik ke Kabupaten Belitung pada tahun 2012 mengalami peningkatan lima kali lebih besar (540,01 persen) dibandingkan pada tahun 2006, dari 17.233 orang menjadi 110.638 orang wisatawan. Namun untuk wisatawan asing mengalami penurunan sebesar 9,05 persen.

Tabel 5.5 Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Belitung Timur

Keterangan	Tahun		Persentase
	2006	2012	
Domestik (Orang)	2.607	-	-
Asing (Orang)	2	-	-
Jumlah (Orang)	2.609	29.300	1023

Sumber: Belitung Timur dalam Angka 2006 dan 2013

Gambar 5.6 Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Belitung Timur



Tabel 5.5 dan gambar 5.6 menunjukkan tingkat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2012 mengalami peningkatan 10 kali lebih besar (1023 persen) dibandingkan pada tahun 2006, dari 2.609 orang pada tahun 2006 menjadi 29.300 orang wisatawan pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa setelah boomingnya laskar pelangi

d. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Perkapita

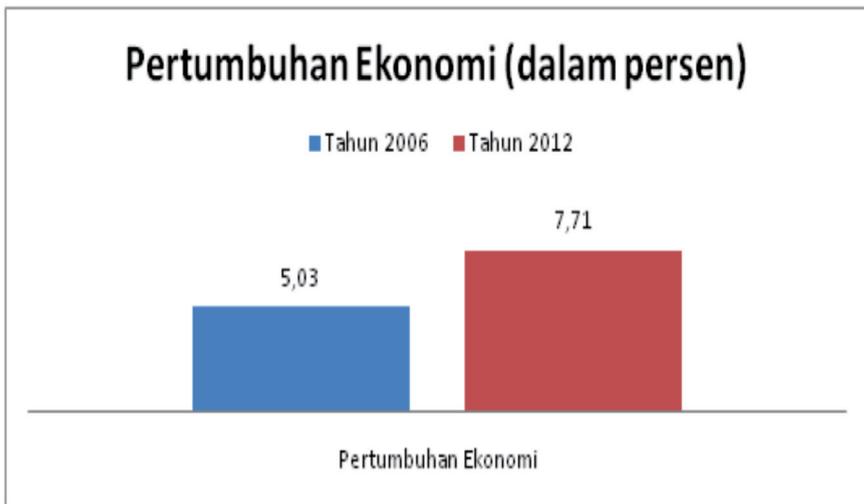
Salah satu faktor untuk melihat tingkat perekonomian masyarakat sebelum dan setelah boomingnya Laskar Pelangi, adalah dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 5.6 Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Perkapita Kabupaten Belitung

Keterangan	Tahun		Persentase
	2006	2012	
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	5,03	7,71	53,28
Pendapatan regional perkapita (Rp)	11.136.064	17.109.056	53,64

Sumber: Belitung dalam Angka 2006 dan 2013

Gambar 5.7 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Belitung



Gambar 5.8 Pendapatan Regional Perkapita Kabupaten Belitung



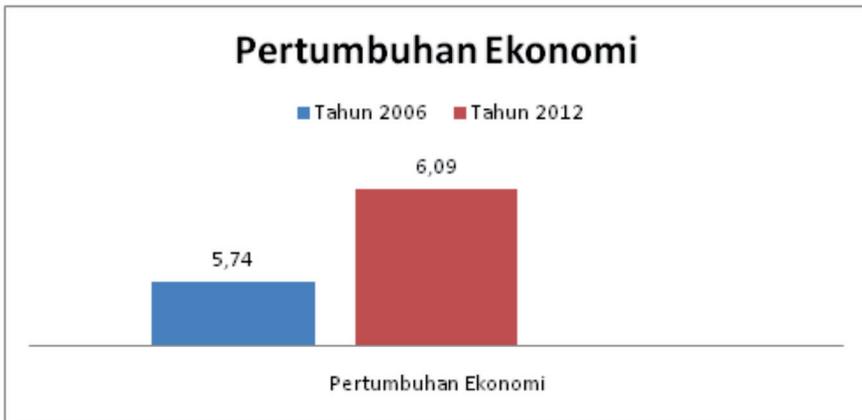
Tabel 5.6 dan gambar 5.7 dan 5.8 menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan regional perkapita Kabupaten Belitung yang menunjukkan tingkat perkembangan yang signifikan. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 53,28 persen jika dibandingkan dengan tahun 2006 (dari 5,03 persen pada tahun 2006 menjadi 7,71 persen pada tahun 2012). Pendapatan regional perkapita juga mengalami peningkatan dari Rp 11.136.064,- pada tahun 2006 menjadi Rp 17.109.056,- pada tahun 2012, atau mengalami peningkatan sebesar 53,64 persen.

Tabel 5.7 Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Perkapita Kabupaten Belitung Timur

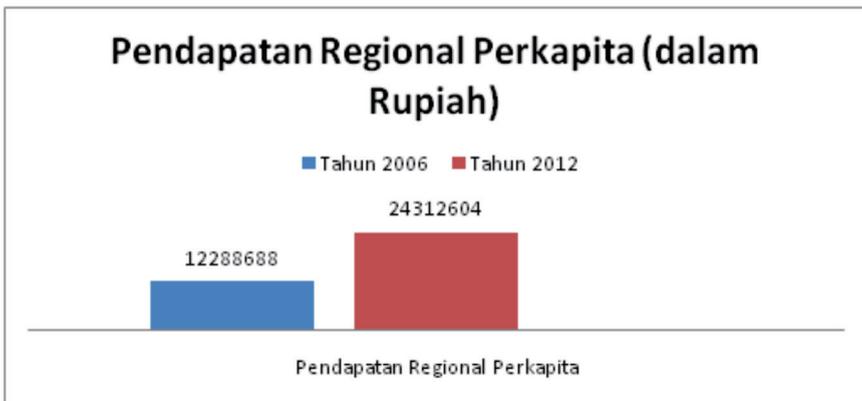
Keterangan	Tahun		Persentase
	2006	2012	
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	5,74	6,09	6,10
Pendapatan regional perkapita (Rp)	12.288.688	24.312.604	97,85

Sumber: Belitung Timur dalam Angka 2006 dan 2012

Gambar 5.9 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Belitung Timur



Gambar 5.10 Pendapatan Regional Perkapita Kabupaten Belitung Timur



Tabel 5.7 dan gambar 5.9 dan 5.10 menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan regional perkapita Kabupaten Belitung Timur yang menunjukkan tingkat perkembangan yang signifikan. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 6,10 persen jika dibandingkan dengan tahun 2006 (dari 5,74 persen pada tahun 2006 menjadi 6,09 persen pada tahun 2012). Pendapatan regional perkapita juga mengalami peningkatan dari Rp 12.288.688,- pada tahun 2006 menjadi Rp 24.312.604,- pada tahun 2012, atau mengalami peningkatan sebesar 97,85 persen.

~ BAB 6 ~

ANALISIS DAN STRATEGI KE DEPAN

Pengembangan pariwisata disuatu daerah atau kawasan sama halnya seperti pengembangan usaha yang lain, harus mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan serta selera pasar sehingga konsekwensinya adalah melibatkan masyarakat sekitar daerah tujuan wisata untuk berperan aktif sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga mampu memanfaatkan peluang. Untuk menjadikan sebuah kawasan wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana kawasan atau daerah tersebut. Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan daerah wisata sebagaimana pendapat Yoeti (2002:211) produk wisata sebagai salah satu obyek penawaran dalam pemasaran pariwisata memiliki unsur-unsur utama yang terdiri atas tiga bagian yaitu: (1) Daya tarik daerah tujuan wisata, termasuk didalamnya citra yang dibayangkan oleh wisatawan, (2) Fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan, parkir, transportasi, rekreasi dan lain-lain, (3) Kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata tersebut.

Pariwisata di Pulau Belitung, mempunyai beberapa objek wisata yang dapat ditawarkan meliputi wisata alam, wisata pendidikan, wisata budaya dan wisata kuliner. Dengan berbagai objek

wisata yang dimiliki, pemerintah Kabupaten Belitung dan Belitung Timur berupaya keras untuk meng-edukasi masyarakatnya agar sadar wisata, memanfaatkan peluang usaha, melakukan kreatifitas dan inovasi yang bertujuan untuk mendukung pengembangan kepariwisataan dan kehidupan masyarakat masa kini dan mendatang. Dalam pengembangan pariwisata sangat penting untuk memperhatikan daya kreasi dan inovasi untuk menawarkan produk produk pendukung baru yang dapat menarik wisatawan.

Pariwisata merupakan salah satu faktor utama yang diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi yang sedang dilaksanakan. Dalam menjalankan perannya, industri pariwisata harus menerapkan konsep dan peraturan serta panduan yang berlaku dalam pengembangan pariwisata agar mampu mempertahankan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang nantinya bermuara pada pemberian manfaat ekonomi bagi industri pariwisata dan masyarakat lokal. Industri-industri pariwisata yang sangat berperan dalam pengembangan pariwisata adalah: biro perjalanan wisata, hotel dan restoran. Selain itu juga didukung oleh industri-industri pendukung pariwisata lainnya. Konsep pemasaran merupakan faktor penting yang tidak boleh diabaikan apa lagi dalam dunia pariwisata, karena hal ini terkait dengan pencitraan dan kepuasan wisatawan yang akan berdampak pada peningkatan kunjungan wisata sehingga perlu dukungan yang matang dari pemerintah, swasta dan masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan peran promosi wisata, Kabupaten Belitung melakukan studi banding ke Provinsi Bali khususnya promosi melalui media. Bali sukses melakukan promosi wisata hingga ke luar negeri, bahkan, masing-masing Pemerintah Kabupaten di Bali mampu menggandeng media untuk ikut promosi wisata. Promosi pariwisata di Pulau Belitung hendaknya dilakukan sesuai dengan karakteristik budaya yang ditonjolkan. Dengan promosi yang tepat akan memberikan nilai tambah pada masing-masing

sektor serta meningkatkan lama tinggal wisatawan di Pulau Belitung yang akan berdampak meningkatnya jumlah pengeluaran wisatawan dan pada akhirnya pariwisata akan mampu memberikan kontribusi yang tinggi pada PAD.

Strategi yang digunakan untuk melihat pengembangan pariwisata di Pulau Belitung adalah dengan melakukan analisis SWOT. Analisis ini didasarkan pada kemampuan mengenali diri dan lingkungannya, sehingga strategi benar-benar dapat terwujud dari kekuatan yang dimilikinya dan peluang yang dihadapinya. Kegiatan dalam proses analisis SWOT adalah memahami seluruh informasi dalam suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah (*Freddy Rangkuti, 2001:14*).

SWOT merupakan singkatan dari *strengths* (kekuatan-kekuatan), *weaknesses* (kelemahan-kelemahan), *opportunities* (peluang-peluang) dan *threats* (ancaman-ancaman). Pengertian-pengertian kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut :

- **Kekuatan (*strengths*)**

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan dari pasar suatu perusahaan (*Amin W.T, 1994:75*).

Kekuatan kawasan pariwisata adalah sumber daya alam, pengelolaan dan keunggulan relatif industri pariwisata dari pasar dan pesaing sejenis.

- **Kelemahan (*weaknesses*)**

Kelemahan adalah keterbatasan/kekurangan dalam sumber daya alam, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan (*Amin W.T, 1994:75*).

Kelemahan kawasan pariwisata adalah keterbatasan/kekurangan dalam sumber daya alam, keterampilan, dan kemampuan pengelolaan industri pariwisata.

- **Peluang (*opportunities*)**

Peluang adalah situasi/kecenderungan utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan (*Amin W.T, 1994:74*)

Peluang kawasan pariwisata adalah situasi/kecenderungan utama yang menguntungkan industri pariwisata dalam lingkungan suatu kawasan pariwisata.

- **Ancaman (*threats*)**

Ancaman adalah situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan (*Amin W.T, 1994:74*)

Ancaman kawasan pariwisata adalah situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan industri pariwisata dalam lingkungan suatu kawasan pariwisata.

Menurut Freddy Rangkuti (2001), analisis SWOT adalah suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi. Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan (Porter: 1985). Sedangkan menurut Freddy Rangkuty (2001:183) strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif yang menjelaskan bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tahapan analisis dalam SWOT adalah memanfaatkan semua data dan informasi dalam model-model kuantitatif perumusan strategi (Freddy Rangkuti, 2001:30). Dalam analisis SWOT terlebih dahulu dilakukan pencermatan (*scanning*) yang pada hakekatnya merupakan pendataan dan pengidentifikasian sebagai pra analisis (Diklat Spamen, 2000 : 3). Model-model yang digunakan dalam

analisis SWOT antara lain sebagai berikut :

- IFAS – EFAS (*internal - eksternal strategic factor analysis summary*)
- Matrik *Space*
- Matrik SWOT

Penggunaan beberapa analisis akan lebih baik sehingga menghasilkan rumusan strategi yang dapat menyelesaikan permasalahan dan strategi yang terbentuk sesuai dengan tujuan dan lingkungan yang dihadapinya.

Analisis Faktor-faktor Strategis Internal dan Eksternal (IFAS – EFAS)

Analisis faktor strategis internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Faktor strategis adalah faktor dominan dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memberikan pengaruh terhadap kondisi dan situasi yang ada dan memberikan keuntungan bila dilakukan tindakan positif (*Robert G. Dyson, 1990: 8-12*).

Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi pariwisata dimasa yang akan datang. Menganalisis lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi pariwisata dimasa yang akan datang. Penggunaan metode-metode kuantitatif sangat dianjurkan untuk membuat peramalan (*forecasting*) dan asumsi-asumsi secara internal. Adapun langkah-langkah penyusunannya dapat dilihat pada sub bab berikut ini.

Langkah Penyusunan Tabel IFAS

- a. Masukkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada Tabel IFAS kolom 1. Susun 5 sampai dengan 10 faktor dari kekuatan, kelemahan (*Freddy Rangkuti, 2001 : 22*)
- b. Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00 (Diklat Spama, 2000 : 13). Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis (*Freddy Rangkuti, 2001 : 22*)
- c. Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan terhadap rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya, jika kelemahan besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai kelemahan rendah/di bawah rata-rata pesaing-peesaingnya nilainya 4.
- d. Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi kawasan pariwisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kawasan pariwisata bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan kawasan pariwisata ini dengan objek wisata lainnya dalam kelompok wisata yang sama.

Pembobotan (*scoring*) dan Penilaian (*rating*)

Faktor-faktor strategis internal dan eksternal diberikan bobot dan nilai (*rating*) berdasarkan pertimbangan profesional (*Professional Judgment*). Pertimbangan profesional adalah pemberian pertimbangan berdasarkan keahliannya, kompeten dengan sesuatu yang dipertimbangkannya (Drs. Robert Simbolon, MPA, 1999). Dalam melakukan pertimbangan profesional pada analisis faktor strategis internal – eksternal memiliki pembatasan sebagai berikut :

I. Pembobotan (*scoring*)

Pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya, sedangkan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap faktor strategisnya (Freddy Rangkuti, 2001 : 22-24)

Jumlah bobot pada masing-masing lingkungan internal dan eksternal harus berjumlah = 1 (satu) :

Skor Total Internal \rightarrow Total Bobot Kekuatan + Total Bobot Kelemahan = 1

Skor Total Eksternal \rightarrow Total Bobot Peluang + Total Bobot Ancaman = 1

Sedangkan nilai bobot menurut Freddy Rangkuti (2001 : 22-24) dan Diklat Spama (2000 : 13-14) berdasarkan ketentuan sebagai berikut : **“Skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)”**.

Besarnya rata-rata nilai bobot bergantung pada jumlah faktor-faktor strategisnya (5-10 faktor strategis) yang dipakai.

II. Penilaian (*rating*)

Nilai *rating* berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya (Freddy Rangkuti, 2001 : 22-24) dengan ketentuan sebagai berikut :

Skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah).

Variabel yang bersifat positif (variabel kekuatan atau peluang) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan dengan rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya, jika kelemahan atau ancaman besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai ancaman kecil/di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4.

Sangat Kuat	Kuat	Rata- rata	Lemah
4	3	2	1

Analisis Matrik *Space* dan Pemetaan Posisi Pariwisata

Matrik *space* adalah suatu dasar untuk mengetahui posisi pariwisata yang didapat dari nilai *rating* yang dimiliki oleh faktor-faktor strateginya. Matrik Space digunakan untuk melihat garis vektor positif dan negatif untuk internal dan eksternal. Garis vektor internal sebagai garis horisontal dan garis vektor eksternal sebagai garis vertikal dalam diagram posisi perkembangan pariwisata.

Model yang digunakan sebagai Matrik Space dapat dilihat pada Tabel 5.10 berikut ini :

Tabel 6.1 Model Analisis Matrik Space

Faktor Strategis Internal	Rating	Faktor Strategis Eksternal	Rating
Kekuatan (faktor-faktor yang menjadi peluang)	(rating dari tabel IFAS dengan nilai positif)	Peluang (faktor-faktor yang menjadi peluang)	(rating dari tabel EFAS dengan nilai positif)
Jumlah	Jumlah rating positif	Jumlah	Jumlah rating positif

Kelemahan <i>(faktor-faktor yang menjadi kelemahan)</i>	<i>(rating dari tabel IFAS dengan nilai negatif)</i>	Ancaman <i>(faktor-faktor yang menjadi ancaman)</i>	<i>(rating dari tabel EFAS dengan nilai negatif)</i>
Jumlah	<i>Jumlah rating negatif</i>	Jumlah	<i>Jumlah rating negative</i>

Sumber : Freddy Rangkuti, 2001

Indikator Variabel

1. Faktor Eksternal (Fred. R. David, 2002), Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar objek wisata yang terdiri dari peluang dan ancaman yang dihadapi, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, demografi dan lingkungan, politik, pemerintah dan hukum, teknologi, serta dari segi kompetitifnya. Menurut Suwarsono (2004), indikator variabel eksternal dapat dilihat dari depresiasi mata uang, inflasi, daya beli konsumen, regulasi pemerintah, perubahan teknologi, besarnya pasar, pertumbuhan pasar, dan struktur persaingan.
2. Faktor Internal (Fred. R. David, 2002), faktor internal yang berasal dari lingkungan dalam suatu objek wisata yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, baik dari segi sumber daya fisik yaitu berupa peralatan atau fasilitas, sarana dan prasarana, kemudian sumber daya manusia yang meliputi karyawan, pelatihan, pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, serta sumber daya organisasi yang meliputi struktur organisasi.

Metode strategi pengembangan melalui analisis SWOT dengan cara menganalisis faktor-faktor eksternal (peluang dan anca-

man) dan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan matriks EFE dan IFE. Matriks *External Factor Evaluation* (EFE) digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berupa peluang dan ancaman yang dihadapi. Data faktor eksternal dicari untuk menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan persoalan ekonomi, budaya, sosial, lingkungan, demografi, politik, hukum, pemerintahan, teknologi, dan persaingan pasar. Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Data faktor internal dicari untuk menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan beberapa fungsional perusahaan, misalnya dari aspek manajemen, keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, sistem informasi, dan produksi.

Analisis Matrik SWOT

Matrik SWOT adalah matrik yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki (Freddy Rangkuti, 2001:31).

Hasil dari interaksi faktor strategis internal dengan eksternal menghasilkan alternatif-alternatif strategi. Matrik SWOT menggambarkan berbagai alternatif strategi yang dapat dilakukan didasarkan hasil analisis SWOT (Purnomo, Zulkieflimansyah, 1996:87). Strategi SO adalah strategi yang digunakan dengan memanfaatkan/mengoptimalkan kekuatan yang dimilikinya untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Sedang strategi WO adalah strategi yang digunakan seoptimal mungkin untuk meminimalisir kelemahan. Strategi ST adalah strategi yang digunakan dengan memanfaatkan/mengoptimalkan kekuatan untuk mengurangi berbagai ancaman. Strategi WT adalah Strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan dalam rangka meminimalisir/menghindari ancaman.

Model Matrik Analisis SWOT dapat dilihat pada Gambar 5.11 sebagai berikut:

Tabel 6.2 Model Matrik Analisis SWOT

IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
EFAS		
Peluang (O)	Strategi SO <i>(Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang)</i>	Strategi WO <i>(Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)</i>
Ancaman (T)	Strategi ST <i>(Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)</i>	Strategi WT <i>(Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)</i>

Sumber : Freddy Rangkuti, 2001

Alternatif Strategi

Alternatif strategi adalah hasil dari matrik analisis SWOT yang menghasilkan berupa Strategi SO, WO, ST, WT. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT. Menurut Freddy Rangkuti (2001:31-32) strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- **Strategi SO**

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

- **Strategi ST**

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan

yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

- **Strategi WO**

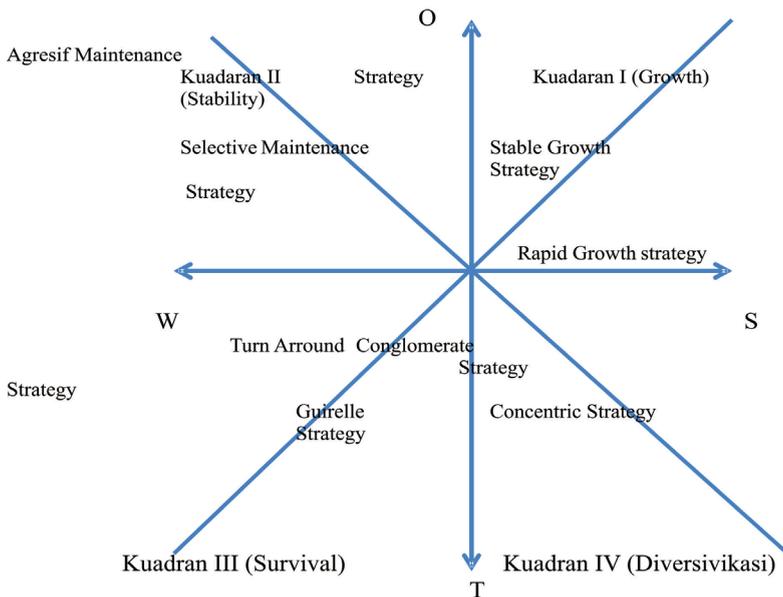
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

- **Strategi WT**

Strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Diagram posisi perkembangan pariwisata memberikan gambaran keadaan perkembangan pariwisata berdasarkan kuadran-kuadran yang dihasilkan garis vektor SW dan garis vektor OT, setiap kuadran memiliki rumusan strategi sebagai strategi utamanya. Posisi perkembangan pariwisata suatu obyek wisata atau kawasan pariwisata dapat dilihat pada gambar 6.1 berikut ini.

Gambar 6.1 Posisi Perkembangan Pariwisata



Sumber : LM-FEUI (H. Oka A. Yoeti : 1996)

Rumusan setiap kuadran yang secara khusus untuk pariwisata dan beberapa pengertian yang melalui proses adopsi, adaptasi dari penggunaan analisis SWOT untuk perusahaan sehingga diadaptasi suatu rumusan sebagai berikut:

a. **Kuadran I : *Growth* (Pertumbuhan)**

Strategi pertumbuhan didesain untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam penjualan, asset, profit, atau kombinasi ketiganya. Pertumbuhan dalam pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan), asset (obyek dan daya tarik wisata, prasarana dan sarana pendukung), pendapatan (retribusi masuk dan jumlah yang dibelanjakan). Pertumbuhan dalam pariwisata terbagi dua yaitu :

- *Rapid growth strategy* (strategi pertumbuhan cepat), adalah strategi meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu lebih cepat (tahun kedua lebih besar dari tahun pertama dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.
- *Stable growth strategy* (strategi pertumbuhan stabil), adalah strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada (kenaikan yang stabil, jangan sampai turun).

b. **Kuadran II: *Stability* (Stabilitas)**

Strategi stabilitas adalah strategi konsolidasi untuk mengurangi kelemahan yang ada, dan mempertahankan pangsa pasar yang sudah dicapai. Stabilitas diarahkan untuk mempertahankan suatu keadaan dengan berupaya memanfaatkan peluang dan memperbaiki kelemahan. Strategi stabilitas terbagi dua yaitu :

- *Aggressive maintenance strategy* (strategi perbaikan agresif), adalah strategi konsolidasi internal dengan mengadakan perbaikan-perbaikan berbagai bidang. Perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk memaksimalkan pemanfaatan peluang.

- *Selective maintenance strategy* (strategi perbaikan pilihan), adalah strategi konsolidasi internal dengan melakukan perbaikan pada sesuatu yang menjadi kelemahan. Memaksimalkan perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk memanfaatkan peluang.

c. Kuadran III : *Survival* (Bertahan)

- *Turn around strategy* (strategi memutar balik), adalah strategi yang membalikkan kecenderungan-kecenderungan negatif sekarang yang paling umum tertuju pada pengelolaan.
- *Guirelle strategy* (strategi merubah fungsi), adalah strategi merubah fungsi yang dimiliki dengan fungsi lain yang benar-benar berbeda.

d. Kuadran IV: Diversifikasi

Strategi penganekaragaman adalah strategi yang membuat keanekaragaman terhadap obyek dan daya tarik wisata dan mendapatkan dana investasi dari pihak luar. Strategi penganekaragaman dibagi dua yaitu :

- *Diversifikasi concentric strategy* (strategi diversifikasi konsentrik), adalah diversifikasi obyek dan daya tarik wisata sehingga dapat meminimalisir ancaman.
- *Diversifikasi conglomerate strategy* (strategi diversifikasi konglomerat), adalah memasukkan investor untuk mendanai diversifikasi yang mempertimbangkan laba.

Formulasi Strategi

Formulasi strategi mencakup berbagai aktivitas analisis, perencanaan, dan pemilihan strategi yang dapat meningkatkan kesempatan bagi perusahaan di dalam berupaya mencapai tujuan perusahaan (Kusnadi, Agustina Hanafi, 1999:174).

Formulasi strategi dalam pengembangan kawasan pariwisata adalah aktivitas pemilihan strategi yang didasarkan pada analisis posisi kawasan pariwisata dan pemilihan strategi dari analisis SWOT. Berdasarkan Kusnadi dan Agustina (1999:204) kriteria pemilihan strategi antara lain sebagai berikut :

1. Strategi sebaiknya tanggap dengan lingkungan eksternal
2. Strategi melibatkan keunggulan kompetitif
3. Strategi sejalan dengan strategi lainnya yang terdapat dalam organisasi

Formulasi strategi merupakan proses penyusunan perencanaan jangka panjang, oleh karena itu prosesnya lebih banyak menggunakan proses analitis (Freddy Rangkuti, 2001:8). Strategi pengembangan pariwisata tujuannya adalah untuk menyusun strategi sehingga sesuai dengan tujuan, sasaran dan kebijaksanaan dalam pariwisata.

A.I. Analisis Nilai-Nilai Strategis Pariwisata Kabupaten Belitung Timur

Karakteristik Kabupaten Belitung Timur yang memiliki potensi wisata yang sangat besar, terutama di karenakan bahwa Kabupaten Belitung Timur merupakan tempat dilakukannya syuting film fenomenal Laskar Pelangi. Dari film yang sangat terkenal tersebut dan didukung oleh potensi pantai yang sangat indah, alami penuh dengan batuan yang merupakan daya tarik wisatawan untuk datang ke Belitung Timur. Masing-masing objek wisata mempunyai mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Pada wisata pendidikan menampilkan museum kata Andrea Hirata, Replika SD Muhammadiyah (SD siswa Laskar Pelangi), wisata lainnya seperti warung kopi yang tersebar di kota Manggar, dengan iconnya Kota 1000 Warung Kopi.

A.II. Analisis SWOT Kepariwisataan Kabupaten Belitung Timur sebagai berikut :

A. STRENGTH (KEKUATAN)

1. Objek wisata, seni budaya, tradisi adat, peninggalan sejarah sangat kaya dan pemandangan alamnya sangat indah serta masih alami dan sudah mempunyai icon sebagai kota 1000 warung kopi dan kota sejuta pelangi
2. Beberapa objek wisata merupakan tempat syuting film Laskar Pelangi yang menjadi sasaran utama tujuan wisata yang dijual oleh biro-biro perjalanan.
3. Melakukan penyebaran informasi ,promosi dan pemasaran secara luas dan terpadu dalam berbagai bentuk seperti pameran-pameran, Bazar-bazar produk-produk wisata di tingkat provinsi maupun nasional serta adanya kerjasama kelompok pariwisata atau instansi terkait dalam penjualan paket-paket wisata oleh biro-biro perjalanan/travel.
4. Selalu mengikutsertakan pegawai Dinas Pariwisata dalam kegiatan seminar, rapat atau pameran antar provinsi secara nasional dan pengiriman tim-tim kesenian keluar daerah untuk mengikuti berbagai festival.
5. Dinas Pariwisata sudah menampilkan produk-produk pariwisata Belitung Timur, yang sangat komunikatif.
6. Menjadi tuan rumah untuk beberapa event tingkat provinsi ataupun nasional dan event-event yang dilakukan dalam satu tahun sudah teragenda dengan rapi dalam bentuk leafleat dan brosur
7. Jumlah wisatawan yang berkunjung atau tingkat kunjungan wisatawan setiap tahunnya mengalami peningkatan.
8. Adanya support dari berbagai pihak untuk pengembangan pariwisata, termasuk Dinas Pariwisata sudah menerbitkan majalah pariwisata sebagai bahan bacaan serta brosur-brosur yang merupakan sumber informasi bagi wisatawan.

9. Keramahtamahan dan sifat terbuka penduduk atau masyarakat terhadap wisatawan serta keamanan dan kenyamanan di objek wisata cukup baik
10. Akses transportasi udara dari Jakarta sangat mudah dan harga wisata yang ditawarkan cukup murah, bahkan beberapa objek wisata tidak dikenakan biaya masuk.

B. WEAKNESS (KELEMAHAN)

1. Wisatawan harus menempuh perjalanan 1,5 jam dari bandara untuk sampai ke kota Manggar (Belitung Timur), dan jumlah transportasi menuju objek wisata sangat terbatas (tidak ada kendaraan umum) .
2. Biro perjalanan/travel penyelenggara wisata masih terbatas, demikian juga dengan paket wisata yang dijual masih terbatas (baik secara kualitas maupun kuantitas) dan pelayanan *tour* operator atau jasa perjalanan wisata belum seperti yang diharapkan wisatawan.
3. Jumlah hotel, restaurant, dan pusat-pusat kuliner masih terbatas serta pelayanan akomodasi hotel dan restaurant serta pramuwisata belum professional.
4. Kurang dan terbatasnya tenaga professional dalam bidang pariwisata
5. Kuantitas dan kualitas barang-barang cinderamata yang dijual masih terbatas
6. Masih kurangnya minat investor untuk membuka usaha di Belitung Timur
7. Masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan dan lingkungan disekitar objek wisata, beberapa objek wisata kurang terawat dan kurang mendapat perhatian dari Pemda setempat
8. Sulitnya Pemda setempat mengembangkan daerah objek wisata terkait kendala pembebasan lahan yang tidak dijual oleh

penduduk setempat serta infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai (drainase, pembuangan sampah, komunikasi, fasilitas kesehatan, dan *money changer*).

C. *OPPORTUNITIES* (PELUANG)

1. Pulau Belitung sudah merupakan sasaran tujuan dari pasar utama wisatawan secara nasional.
2. Pengiriman tim kesenian ke tingkat nasional dan internasional , ikut serta dalam berbagai bazaar atau pameran yang dilaksanakan baik tingkat nasional maupun internasional
3. Adanya kerjasama kelompok pariwisata atau instansi terkait.
4. Pertumbuhan ekonomi dan deregulasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Belitung Timur memberikan peluang dalam bidang pariwisata.
5. Pencanangan Pekan Budaya dan berbagai event di Belitung Timur.
6. Penciptaan dan pengembangan cinderamata berupa batik printing khas Belitung Timur

D. *THREAT* (ANCAMAN)

1. Citra pariwisata sebagai pendorong perdagangan obat-obat terlarang, mendorong seks bebas / praktek prostitusi dan penyebaran penyakit HIV AIDS
2. Citra pariwisata sebagai pencemar lingkungan seni budaya dan kepribadian bangsa .
3. Sifat dan keadaan cuaca berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan yang menggunakan transportasi laut
4. Kebijakan pemerintah daerah untuk mengembangkan pariwisata masih setengah-setengah
5. Investor di sektor pariwisata belum termasuk sektor prioritas
6. Meningkatnya minat masyarakat setempat untuk melakukan perjalanan wisata ke daerah lain.

A.III. Analisis Faktor Strategis IFAS -EFAS Kabupaten Belitung Timur

Setelah melakukan analisis kondisi internal dan eksternal pariwisata di Belitung Timur, selanjutnya dilakukan perhitungan bobot faktor internal dan eksternal guna mengetahui letak kuadran strategis pengembangan yang dianggap mendesak untuk dilakukan. Perhitungan bobot faktor tersebut dilakukan dengan membuat tabulasi score IFAS - EFAS (*Internal - Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*). Berikut adalah perhitungan bobot faktor internal dan eksternal yang tertuang dalam tabel analisis IFAS dan EFAS yang diperlihatkan pada Tabel berikut :

Analisis Faktor Strategis IFAS

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Rating	Score
1	Kekuatan (S) Objek wisata, seni budaya, tradisi adat, sejarah sangat kaya dan pemandangan alamnya sangat indah serta masih alami dan sudah mempunyai icon sebagai kota 1000 warung kopi dan kota sejuta pelangi	0,1	4	0,4
	Beberapa objek wisata merupakan tempat syuting film Laskar Pelangi yang menjadi sasaran utama tujuan wisata yang dijual oleh biro-biro perjalanan.	0,1	4	0,4
	Melakukan penyebaran informasi , promosi dan pemasaran secara luas dan terpadu dalam berbagai bentuk seperti pameran-pameran, Bazar-bazar produk-produk wisata di tingkat provinsi maupun nasional serta adanya kerjasama kelompok pariwisata atau instansi terkait dalam penjualan paket-paket wisata oleh biro-biro perjalanan/travel.	0,1	3	0,3

Selalu mengikut sertakan pegawai Dinas Pariwisata dalam kegiatan seminar, rapat atau pameran antar provinsi secara nasional dan pengriman tim-tim kesenian keluar daerah untuk mengikuti berbagai festival.	0,1	2	0,2
Di Kantor Dinas sudah menampilkan produk-produk pariwisata Belitung Timur, yang sangat komunikatif.	0,1	3	0,3
Menjadi tuan rumah untuk beberapa event tingkat provinsi ataupun nasional dan event-event yang dilakukan dalam satu tahun sudah teragenda dengan rapi dalam bentuk leafleat dan brosur	0,1	3	0,3
Jumlah Wisatawan yang berkunjung atau tingkat kunjungan wisatawan setiap tahunnya mengalami peningkatan.	0,1	3	0,3
Adanya support dari berbagai pihak untuk pengembangan pariwisata, termasuk Dinas pariwisata sudah menerbitkan majalah pariwisata sebagai bahan bacaan serta brosur-brosur yang merupakan sumber informasi bagi wisatawan.	0,1	4	0,4
Keramahtamahan dan sifat terbuka penduduk atau masyarakat terhadap wisatawan serta keamanan dan kenyamanan di objek wisata cukup baik	0,1	4	0,4
Akses transportasi udara dari Jakarta sangat mudah dan harga wisata yang ditawarkan cukup murah , bahkan beberapa objek wisata tidak dikenakan biaya masuk	0,1	4	0,4
Jumlah Bobot	1,0		3,4

II	Kelemahan (W) Wisatawan harus menempuh perjalanan 1,5 jam dari bandara untuk sampai ke kota Manggar (Belitung Timur), dan jumlah transportasi menuju objek wisata sangat terbatas (tidak ada kendaraan umum).	0,1	1	0,1
	Biro perjalanan / travel penyelenggara wisata masih terbatas, demikian juga dengan paket wisata yang dijual masih terbatas (baik secara kualitas maupun kuantitas) dan pelayanan tour operator atau jasa perjalanan wisata belum seperti yang diharapkan wisatawan.	0,1	2	0,2
	Jumlah hotel, restaurant, dan pusat-pusat kuliner masih terbatas serta pelayanan akomodasi hotel dan restaurant serta pramuwisata belum profesional.	0,2	3	0,6
	Kurang dan terbatasnya tenaga profesional dalam bidang pariwisata	0,2	3	0,6
	Kuantitas dan kualitas barang-barang cinderamata yang dijual masih terbatas	0,1	2	0,2
	Masih kurangnya minat investor untuk membuka usaha di Belitung Timur	0,1	1	0,1
	Masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan dan lingkungan disekitar objek wisata, beberapa objek wisata kurang terawat dan kurang mendapat perhatian dari Pemda setempat	0,1	1	0,1

	Sulitnya Pemda setempat mengembangkan daerah objek wisata terkait kendala pembebasan lahan yang tidak dijual oleh penduduk setempat serta infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai (drainase, pembuangan sampah, komunikasi, fasilitas kesehatan, dan money changer).	0,1	1	0,1
Jumlah Bobot		1,0		2,0
Nilai Score Kekuatan - Kelemahan ► IFAS = 3,4 - 2,0 = +1,4				

Sumber : diolah peneliti, 2014

Analisis Faktor Strategis EFAS

III	Peluang (O) Pulau Belitung sudah merupakan sasaran tujuan dari pasar utama wisatawan secara nasional.	0,2	4	0,8
	Pengiriman tim kesenian ke tingkat nasional dan internasional, ikut serta dalam berbagai bazaar atau pameran yang dilaksanakan baik tingkat nasional maupun internasional	0,2	4	0,8
	Adanya kerjasama kelompok pariwisata atau instansi terkait	0,1	3	0,3
	Pertumbuhan ekonomi dan deregulasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Belitung Timur memberikan peluang dalam bidang pariwisata.	0,1	2	0,2
	Pencanangan Pekan Budaya dan berbagai event di Belitung Timur.	0,2	3	0,6
	Penciptaan dan pengembangan cinderamata berupa batik printing khas Belitung Timur	0,2	4	0,8

Jumlah Bobot		1,0		3,5
IV	<i>Ancaman (T)</i> Citra pariwisata sebagai pendorong perdagangan obat-obat terlarang, mendorong seks bebas / praktek prostitusi dan penyebaran penyakit HIV AIDS	0,2	2	0,4
	Citra pariwisata sebagai pencemar lingkungan seni budaya dan kepribadian bangsa	0,1	1	0,1
	Sifat dan keadaan cuaca berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan yang menggunakan transportasi laut	0,2	3	0,6
	Kebijakan pemerintah daerah untuk mengembangkan pariwisata masih setengah-setengah	0,2	3	0,6
	Investor di sektor pariwisata belum termasuk sektor prioritas	0,2	3	0,6
	Meningkatnya minat masyarakat setempat untuk melakukan perjalanan wisata ke daerah lain.	0,1	1	0,1
	Jumlah Bobot	1,0		2,4
Nilai Score Peluang - Ancaman ► IFAS = 3,5 - 2,4 = +1,1				

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah, 2014

Untuk mengetahui letak kuadran strategi yang dianggap memiliki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk segera dilaksanakan digunakan formulasi sumbu X dan Y, dimana sumbu X adalah EFAS (Peluang - Ancaman) dan sumbu Y adalah IFAS (Kekuatan - Kelemahan) yang dinyatakan dalam nilai sesuai hasil

scoring.

Berdasarkan formulasi letak kuadran pada Gambar strategi yang mendesak untuk dilaksanakan dalam rangka pengembangan kawasan pariwisata Kabupaten Belitung Timur adalah terletak di kuadran I (karena nilainya +) atau terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal (strategi pertumbuhan) yaitu strategi yang didesain untuk mencapai pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan), aset (obyek dan daya tarik wisata, prasarana dan sarana pendukung). Berdasarkan kuadran tersebut, strategi mendesak pada kuadran I termasuk pada strategi *Rapid growth strategy* (strategi pertumbuhan cepat), yaitu suatu strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu lebih cepat (tahun kedua lebih besar dari tahun pertama dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.

A.IV. Matriks Analisis SWOT Kepariwisataan Kabupaten Belitung Timur

EKSTERNAL	INTERNAL		
	IDENTIFIKASI FAKTOR	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
		1. Objek wisata, seni budaya, tradisi adat, sejarah sangat kaya dan pemandangan alamnya sangat indah serta masih alami dan sudah mempunyai icon sebagai kota 1000 warung kopi dan kota sejuta pelangi 2. Beberapa objek wisata merupakan tempat syuting	1. Wisatawan harus menempuh perjalanan 1,5 jam dari bandara untuk sampai ke kota Manggar (Belitung Timur), dan jumlah transportasi menuju objek wisata sangat terbatas (tidak ada kendaraan umum). 2. Biro perjalanan / travel penyelenggara wisata masih terbatas, demikian juga dengan paket wisata yang dijual masih terbatas (baik

		<p>film Laskar Pelangi yang menjadi sasaran utama tujuan wisata yang dijual oleh biro-biro perjalanan.</p> <p>3. Melakukan penyebaran informasi, promosi dan pemasaran secara luas dan terpadu dalam berbagai bentuk seperti pameran-pameran, Bazar-bazar produk-produk wisata di tingkat provinsi maupun nasional serta adanya kerjasama kelompok pariwisata atau instansi terkait dalam penjualan paket-paket wisata oleh biro-biro perjalanan/travel.</p> <p>4. Selalu mengikut sertakan pegawai Dinas Pariwisata dalam kegiatan seminar, rapat atau pameran antar provinsi secara nasional dan pengiriman tim-tim kesenian keluar daerah untuk mengikuti berbagai festival.</p> <p>5. Di Kantor Dinas sudah menampilkan produk-produk pariwisata Belitung Timur, yang sangat</p>	<p>secara kualitas maupun kuantitas) dan playanan tour operator atau jasa perjalanan wisata belum seperti yang diharapkan wisatawan.</p> <p>3. Jumlah hotel, restaurant, dan pusat-pusat kuliner masih terbatas serta pelayanan akomodasi hotel dan restaurant serta pramuwisata belum professional.</p> <p>4. Kurang dan terbatasnya tenaga professional dalam bidang pariwisata</p> <p>5. Kuantitas dan kualitas barang-barang cinderamata yang dijual masih terbatas</p> <p>6. Masih kurangnya minat investor untuk membuka usaha di Belitung Timur</p> <p>7. Masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan dan lingkungan disekitar objek wisata, beberapa objek wisata kurang terawat dan kurang mendapat perhatian dari Pemda setempat</p> <p>8. Sulitnya Pemda setempat mengembangkan daerah objek wisata terkait kendala pembebasan lahan yang tidak dijual oleh penduduk setempat serta infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai (drainase,</p>
--	--	--	---

		<p>komunikatif.</p> <p>6. Menjadi tuan rumah untuk beberapa event tingkat provinsi ataupun nasional dan event-event yang dilakukan dalam satu tahun sudah teragenda dengan rapi dalam bentuk leaflet dan brosur</p> <p>7. Jumlah Wisatawan yang berkunjung atau tingkat kunjungan wisatawan setiap tahunnya mengalami peningkatan.</p> <p>8. Adanya support dari berbagai pihak untuk pengembangan pariwisata, termasuk Dinas pariwisata sudah menerbitkan majalah pariwisata sebagai bahan bacaan serta brosur-brosur yang merupakan sumber informasi bagi wisatawan.</p> <p>9. Keramahtamahan dan sifat terbuka penduduk atau masyarakat terhadap wisatawan serta keamanan dan kenyamanan di objek wisata cukup baik.</p>	<p>pembuangan sampah, komunikasi, fasilitas kesehatan, dan money changer).</p>
--	--	---	--

	10. Akses transportasi udara dari Jakarta sangat mudah dan harga wisata yang ditawarkan cukup murah, bahkan beberapa objek wisata tidak dikenakan biaya masuk	
OPPORTUNITIES (O)	SO	WO
<p>1. Pulau Belitung sudah merupakan sasaran tujuan dari pasar utama wisatawan secara nasional.</p> <p>2. Pengiriman tim kesenian ke tingkat nasional dan internasional, ikut serta dalam berbagai bazaar atau pameran yang dilaksanakan baik tingkat nasional maupun internasional</p> <p>3. Adanya kerjasama kelompok pariwisata atau instansi terkait.</p> <p>4. Pertumbuhan ekonomi dan deregulasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Belitung Timur memberikan peluang dalam bidang pariwisata.</p> <p>5. Penganjangan Pekan Budaya dan berbagai event di Belitung Timur.</p> <p>6. Penciptaan dan pengembangan cinderamata berupa batik printing khas Belitung Timur</p>	<p>1. Pengembangan dan peningkatan kualitas produk wisata</p> <p>2. Peningkatan promosi pariwisata terutama melalui keikutsertaan dalam berbagai even tingkat nasional dan internasional</p> <p>3. Pengembangan dan peningkatan fasilitas /sarana di objek-objek wisata</p> <p>4. Pengembangan dan peningkatan fasilitas umum, seperti ATM, Money Changer, Bank.</p>	<p>1. Pengembangan dan peningkatan SDM yang professional dalam bidang pariwisata</p> <p>2. Pengembangan dan peningkatan jumlah hotel dan pusat-pusat kuliner melalui kerjasama dengan investor-investor</p> <p>3. Peningkatan pengelolaan objek-objek wisata sehingga kebersihan terjaga</p>

THREAT (T)	ST	WT
<p>1. Citra pariwisata sebagai pendorong perdagangan obat-obat terlarang, mendorong seks bebas / praktek prostitusi dan penyebaran penyakit HIV AIDS</p> <p>2. Citra pariwisata sebagai pencemar lingkungan seni budaya dan kepribadian bangsa</p> <p>3. Sifat dan keadaan cuaca berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan yang menggunakan transportasi laut</p> <p>4. Kebijakan pemerintah daerah untuk mengembangkan pariwisata masih setengah-setengah</p> <p>5. Investor di sektor pariwisata belum termasuk sektor prioritas</p> <p>6. Meningkatnya minat masyarakat setempat untuk melakukan perjalanan wisata ke daerah lain.</p>	<p>1. Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha</p> <p>2. Menjadikan sektor pariwisata sebagai leading sektor dan pemerintah focus terhadap pengembangan sektor pariwisata tersebut</p> <p>3. Memberikan pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang dampak-dampak negative dari kegiatan kepariwisataan agar tidak tercemarnya hal tersebut di lingkungan masyarakat</p>	<p>1. Peningkatan pemberdayaan dalam keterlibatan masyarakat</p>

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah, 2014

Mengacu pada hasil analisis SWOT pada matriks tersebut, diperoleh beberapa isu strategis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

I. Isu Strategis S - O (kekuatan-peluang)

Strategi yang bersumber dari *Strengths* dan *Opportunities* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Produk Wisata
Kabupaten Belitung Timur memiliki beberapa potensi wisata unggulan yang banyak peminatnya serta ramai dikunjungi wisatawan, terutama objek wisata yang berkaitan dengan boomingnya film *Laskar Pelangi*. Kondisi yang ada saat ini di lokasi objek wisata tersebut tidak diikuti dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti kuliner, toilet, pemandu wisata/operator yang menjelaskan, souvenir-souvenir serta atraksi-atraksi yang berkaitan dengan history objek tersebut. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk wisata tersebut diperlukan sebuah upaya terus-menerus guna mengembangkan dan pemeliharaan obyek wisata. Pengembangan obyek wisata ini selain menjadi keperluan sektor pariwisata itu sendiri tentunya terintegrasi dengan pembangunan daerah pada umumnya yang bersifat lintas sektoral. Pada akhirnya diupayakan terus pengembangannya guna meraih semaksimal mungkin peluang-peluang yang dimiliki Kabupaten Belitung Timur untuk lebih mengembangkan pariwisata.

- b. Peningkatan promosi pariwisata terutama melalui keikutsertaan dalam berbagai event tingkat nasional dan internasional. Berdasarkan hasil survei awal bahwa sistem promosi pariwisata di Kabupaten Belitung Timur masih terbatas pada pembuatan leaflet dan booklet serta keikutsertaan dalam pameran-pameran kebudayaan dan pariwisata baik ditingkat provinsi

maupun tingkat nasional. Upaya promosi hendaknya dilakukan juga lebih agresif melalui teknologi informasi, walaupun promosi tersebut masih terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan website yang disediakan oleh pemerintah, namun penggunaan teknologi informasi yang telah dilakukan telah memuat beberapa potensi wisata di Kabupaten Belitung Timur sehingga masyarakat dapat mengetahui potensi wisata di Kabupaten Belitung Timur dengan membuka website tersebut. Sebagai usaha meningkatkan kualitas promosi yang menarik, maka perlu adanya inovasi-inovasi dalam sistem promosi dengan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi serta tampilan informasi yang lebih komunikatif, berikut bagaimana cara mencapai tempat tujuan objek=objek wisata.

c. Pengembangan dan peningkatan fasilitas /sarana di objek-objek wisata

Fasilitas, sarana prasarana di objek-objek wisata salah satu faktor penentu kenyamanan wisatawan dalam berkunjung ke objek-objek wisata. Hasil survey yang ditemukan bahwa hampir semua objek-objek wisata kurang maksimal dalam pengelolaan fasilitas/sarana di obek-objek wisata, seperti jalan-jalan masuk kurang terawat pintu masuk tidak menampilkan informasi nama objek wisata, tempat-tempat untuk bersantai / gazebo-gazebo tidak tertata rapi, toilet, mushola juga belum maksimal penampilannya. Untuk kuliner hanya tersedia pada hari libur saja, sedangkan hari lain sedikit bahkan tidak ada yang berjualan, padahal idealnya objek wisata selalu bergandengan dengan kuliner. Diperlukan sebuah konsep bagaimana di objek-objek wisata dapat memenuhi apa-apa yang dibutuhkan oleh wisatawan, bisa jadi pengembangan konsep melibatkan orang yang ahli pada bidang penataan objek wisata, sehingga hasilnya akan lebih indah, nyaman yang akhirnya

akan membuat nyaman wisatawan, tidak ada keluhan dan wisatawan tersebut akan mengulangi kunjungannya kembali jika fasilitas sarana dan prasarana memadai.

- d. Pengembangan dan peningkatan fasilitas umum, seperti ATM, Money Changer, Bank.

Fasilitas umum sangat diperlukan oleh wisatawan. Hasil survey di Belitung Timur ditemukan bahwa jumlah Atm dan Bank masih sangat kurang, sehingga menyebabkan keterbatasan dan kesulitan wisatawan dalam bertransaksi, apalagi money changer juga belum ada sama sekali. Dari pengamatan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung cukup lumayan banyak, sehingga money changer mungkin sudah mulai harus dipikirkan oleh pihak terkait untuk disediakan. Dibeberapa tempat yang aksesnya mudah sebaiknya sudah tersedia Atm, sedangkan kondisi sekarang Atm masih sangat sedikit, sehingga terkadang harus ke Tanjung Pandan untuk bertransaksi melalui ATM atau Bank.

II. Isu Strategis S - T (Kekuatan-Ancaman)

Strategi yang bersumber dari *Strenghts* dan *Threats* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha
Pembangunan sektor pariwisata agar mampu melaju pesat tidak bisa hanya mengandalkan pendanaan dari pemerintah saja, untuk itu perlu kerjasama dengan berbagai sektor usaha atau kerjasama dengan investor. Beberapa perusahaan-perusahaan besar yang potensial untuk dirangkul pemerintah daerah

dalam rangka mengembangkan sektor pariwisata. Oleh sebab itu, beragam keunggulan-keunggulan daerah yang dimiliki perlu dimanfaatkan secara optimal dan terbuka untuk dikelola dengan berbagai sektor usaha khususnya yang terdapat di Kabupaten Belitung Timur sendiri. Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha akan memberikan kemudahan-kemudahan tersendiri bagi pemerintah daerah dalam membangun dan memajukan sektor pariwisata.

Selama ini belum ditematkannya sektor pariwisata di Kabupaten Belitung Timur sebagai salah satu prioritas pembangunan dan kurangnya kerjasama dengan investor menjadi ancaman tersendiri bagi upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur yang menyebabkan kurangnya anggaran dana untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah daerah perlu memperhatikan sektor pariwisata dan mendorong investor serta berbagai sektor usaha khususnya di Kabupaten Belitung Timur sendiri maupun dari luar daerah guna mendukung pembangunan sektor pariwisata tersebut.

- b. Menjadikan sektor pariwisata sebagai leading sektor dan pemerintah focus terhadap pengembangan sektor pariwisata tersebut

Pulau Belitung adalah salah satu daerah penghasil timah seperti halnya Pulau Bangka, tetapi karena berkurangnya cadangan dan terjadinya restrukturisasi di PT Timah, sehingga Pulau Belitung mulai berkurang kegiatan pertimahannya. Langkah dari Pemerintah Daerah setempat adalah melakukan transformasi structural ke sektor pariwisata. Didukung oleh kondisi alam yang sangat indah dan boomingnya film *Laskar Pelangi*, sektor pariwisata mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Hasil survey dapat dikatakan Pemerintah Daerah sudah

mulai mengarahkan dan akan menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan. Pemerintah harus focus dan selalu melakukan inovasi dan upaya pemasaran yang luas, sehingga jumlah wisatawan akan bertambah dan PAD akan meningkat dari sektor tersebut. Diharapkan juga sektor pariwisata mampu menyerap banyak tenaga kerja setempat.

- c. Memberikan pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang dampak-dampak negatif dari kegiatan kepariwisataan agar tidak tercemarnya hal tersebut di lingkungan masyarakat. Kegiatan kepariwisataan sedikit banyak akan mempunyai dampak negatif. Interaksi antara wisatawan dengan penduduk setempat bisa jadi merubah perilaku masyarakat. Untuk menghindari hal tersebut masyarakat hendaknya diberikan sosialisasi terkait hal-hal yang akan menimbulkan perubahan perilaku kearah negative. Perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah setempat dengan masyarakat.

III. Isu Strategis W - O (kelemahan-peluang)

Strategi yang bersumber dari *Weakness* dan *Opportunities* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan dan peningkatan SDM yang professional dalam bidang pariwisata

Dengan adanya otonomi daerah mampu memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas SDM kepariwisataan. Peningkatan kualitas SDM merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam menghadapi arus perubahan yang semakin cepat dan untuk menciptakan efektivitas dan

evisiensi kerja guna penunjang keberhasilan program pengembangan kepariwisataan. Berdasarkan survey yang telah dilakukan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Belitung Timur mengalami beberapa kelemahan, diantaranya adalah keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang obyek wisata, keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada obyek wisata dan belum terdapatnya sistem promosi yang menarik. Salah satu penyebab beberapa kelemahan tersebut adalah masih kurangnya kuantitas dan spesialisasi SDM pada dinas, Dalam mengelola potensi pariwisata tersebut diperlukan tenaga-tenaga khusus yang ahli dibidang kepariwisataan guna peningkatan kualitas SDM kepariwisataan.

Peningkatan kualitas SDM sangat bermanfaat dalam untuk peningkatan kinerja pada dinas yaitu membantu peningkatan kinerja dalam pelaksanaan program-program pengembangan pariwisata yang telah disusun. Selain peningkatan SDM pada dinas, peningkatan SDM bagi karyawan pada obyek wisata juga sangat diperlukan. Peningkatan SDM karyawan obyek wisata tersebut dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung sehingga wisatawan dapat merasa puas berada di obyek wisata. Yang terlihat saat ini pramuwisata yang berada di objek-objek wisata sangat kurang sekali pelayanan.

- b. Pengembangan dan peningkatan jumlah hotel dan pusat-pusat kuliner melalui kerjasama dengan para investor. Kegiatan kepariwisataan tidak terlepas dengan akomodasi hotel dan kuliner. Jumlah hotel yang ada di Kabupaten Belitung Timur masih sangat sedikit, bisa jadi ini dikarenakan wisatawan lebih banyak menginap di Tanjung Pandan. Tetapi kemungkinan jika dikembangkan hotel dengan fasilitas yang bagus dan kualitas yang baik tentunya wisatawan akan banyak

yang menginap di Belitung Timur. Kendala lain adalah tempat kuliner makanan khasnya yang masih sangat minim dan fasilitas kuliner yang kurang memadai. Wisatawan kebanyakan bingung mencari kuliner di Belitung Timur, padahal jika hal tersebut dikembangkan maka dampak ekonominya akan sangat luar biasa.

Pemerintah daerah setempat hendaknya agresif melakukan pendekatan dan mengundang investor untuk membantu pengembangan pariwisata di Belitung Timur, terutama untuk membangun hotel-hotel berbintang dan pengelolaan objek-objek wisata, serta pemenuhan kebutuhan fasilitas wisatawan, sehingga produk wisata yang dijual sesuai dengan keinginan wisatawan.

- c. Peningkatan pengelolaan objek-objek wisata sehingga kebersihan terjaga

Potensi pariwisata di Kabupaten Belitung Timur yang mempunyai banyak obyek wisata alam cukup besar untuk dikembangkan. Namun potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Belum terdapatnya pengelolaan yang maksimal mengakibatkan obyek-obyek wisata alam menjadi tidak terawat dan terbengkalai.

Saat ini kepariwisataan Kabupaten Belitung Timur pengelolaan pada wisata alam masih sangat terbatas, demikian juga dengan pengelolaan objek wisata yang terkait dengan lascar pelangi, belum optimalnya pengelolaan tersebut mengakibatkan obyek wisata tersebut terkesan sangat kumuh dan rusak. Beberapa kerusakan tersebut diakibatkan oleh pengunjung dan masyarakat lokal yang kurang adanya kesadaran untuk merawat obyek wisata sehingga pengelolaan juga harus melibatkan penduduk sekitar obyek wisata.

IV. Isu Strategis W - T (kelemahan-ancaman)

Strategi yang bersumber dari *Weakness* dan *Threats* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalisir kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal dan juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan pemberdayaan dalam keterlibatan masyarakat

Pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung Timur belum sepenuhnya memberdayakan keterlibatan masyarakat lokal. Salah satu penyebab kegagalan program-program yang telah dilaksanakan sebelumnya adalah belum adanya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Kurangnya pelibatan masyarakat tersebut mengakibatkan banyak fasilitas pariwisata yang rusak dan hancur akibat pengunjung atau masyarakat sekitar obyek wisata. Untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat perlu diciptakan suasana kondusif yakni situasi yang menggerakkan masyarakat untuk menaruh perhatian dan kepedulian pada kegiatan wisata dan kesediaan untuk bekerjasama secara aktif dan berlanjut.

Melihat begitu pentingnya pelibatan masyarakat lokal dalam usaha pengembangan pariwisata yang dilihat sebagai usaha meminimalisir kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal yaitu banyak fasilitas obyek wisata di Kabupaten Belitung Timur yang rusak dan tidak terawat juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal yaitu masih kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata.

B.I. Analisis Nilai-Nilai Strategis Pariwisata Kabupaten Belitung

Karakteristik Kabupaten Belitung memiliki potensi wisata yang sangat kaya dan indah, terutama dikarenakan bahwa di Kabupaten Belitung banyak terdapat objek-objek wisata yang luar biasa dibandingkan kabupaten lainnya di Pulau Belitung. Diantaranya objek wisata tersebut yaitu masing-masing objek wisata mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Ciri khas objek wisata pantai yang ada di Belitung ini adalah pantai yang penuh dengan bebatuan, pasir pantainya putih dengan air lautnya biru kehijau-hijauan. Kabupaten Belitung dengan ibukota kabupaten Tanjung Pandan merupakan kabupaten yang terlebih dahulu lahir dibandingkan kabupaten Belitung Timur. Wisatawan yang akan berwisata ke Pulau Belitung dan akan menikmati keindahan Belitung Timur pun pasti harus melewati Kota Tanjung Pandan, ini merupakan nilai lebih dan mempunyai dampak ekonomi yang lebih tinggi dari Kabupaten Belitung Timur.

Bandar Udara di Pulau Belitung terletak di Kota Tanjung Pandan, sehingga semua wisatawan menikmati terlebih dahulu kota Tanjung Pandan dibandingkan kota Manggar. Hal lain yang memiliki nilai lebih adalah jumlah hotel baik hotel berbintang maupun non bintang sudah cukup banyak dan mampu membuat wisatawan untuk menikmati keindahan hotel tersebut. Hotel-hotel berbintang rata-rata berada di pinggir pantai, sehingga wisatawan bisa memandang keindahan pantai dari hotel tempat mereka menginap.

Untuk Kuliner di Kabupaten Belitung / Kota Tanjung Pandan sudah lebih variatif. Kuliner-kuliner yang terkenal seperti : Mie Belitung, Mangut ikan ketarap, Ikan Ila Bakar (yang ada hanya di Belitung), Kepiting Isi, Telur Penyu, Ikan Asin, Keripik Sukun dan Kopi Belitung menjadi incaran para wisatawan untuk dinikmati.

Moment Boomingnya Laskar Pelangi memberi dampak yang luar biasa bagi Kabupaten Belitung. Hampir semua wisatawan baik domestic maupun mancanegara mengenal Pulau Belitung dari

Film Laskar Pelangi yang sangat Fenomenal tersebut. Wisatawan yang datang ke Pulau Belitung hampir dipastikan menginapnya di Kota Tanjung Pandan, walaupun mereka berwisata juga ke kota Manggar, ini disebabkan untuk akomodasi hotel, restaurant dan kulinernya , kota Tanjung Pandan lebih memenuhi kebutuhan wisatawan dibandingkan kota Manggar. Sehingga dari hasil survey dan wawancara ke pihak-pihak terkait, dampak yang lebih banyak dinikmati dengan adanya Laskar Pelangi adalah Kabupaten Belitung/Kota Tanjung Pandan.

B.II. Analisis SWOT Kepariwisataan Kabupaten Belitung

A. STRENGTH (KEKUATAN)

1. Memiliki keragaman atraksi dan obyek wisata dengan potensi wisata bahari yang sangat menarik dan beragam serta mempunyai Icon sebagai Kota Laskar Pelangi.
2. Bandara terdapat di kota Tanjung Pandan, sehingga setiap wisatawan hampir dipastikan menikmati kuliner dan menginap di Kota Tanjung Pandan
3. Akses transportasi udara dari Jakarta sangat mudah dan harga wisata yang ditawarkan cukup murah , bahkan beberapa objek wisata tidak dikenakan biaya masuk dan kemudahan mencapai objek wisata dalam kawasan.
4. Hotel berbintang dan tempat-tempat kuliner sudah sangat variatif
5. Sifat keterbukaan masyarakat terhadap orang asing.
 6. Tingkat keamanan dan kenyamanan dalam kawasan yang terjamin serta fasilitas umum sudah lebih banyak tersedia (seperti Bank, Atm, Rumah Sakit dll)
7. Investor sudah lebih banyak berinvestasi dalam bidang pariwisata.
8. Besarnya minat dari masyarakat untuk pengembangan kawasan wisata berdasarkan potensi yang ada.

B. WEAKNESS (KELEMAHAN)

1. Belum memiliki pusat informasi wisata yang terpadu
2. Belum memiliki kemampuan sumberdaya manusia yang professional dalam bidang pariwisata
3. Pemerintah Daerah setempat belum memiliki modal yang cukup dalam pengembangan pariwisata sehingga harus banyak menarik investor untuk pengembangan pariwisata
4. Infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai (drainase, pembuangan sampah, toilet umum, mush-ola, komunikasi, fasilitas kesehatan, dan *money changer*)
5. Kuantitas dan kualitas barang-barang cinderamata yang dijual masih terbatas
6. Masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan dan lingkungan disekitar objek wisata, beberapa objek wisata kurang terawat dan kurang mendapat perhatian dari Pemda setempat

C. OPPORTUNITIES (PELUANG)

1. Jalur penerbangan yang sudah berkembang dan mulai banyaknya Airlines yang membuka rute, seperti Jakarta - Tanjung Pandan, Pangkalpinang - Tanjung Pandan, Palembang - Pangkalpinang - Tanjung Pandan, Batam - Pangkalpinang-Tanjung Pandan.
2. Pulau Belitung sudah merupakan sasaran tujuan dari pasar utama wisatawan secara nasional.
3. Pencanaan Pekan Budaya dan berbagai event di Tanjung Pandan Belitung
4. Penciptaan dan pengembangan cinderamata berupa kerajinan batu satam
5. Pengiriman tim kesenian ke tingkat nasional dan internasional , ikut serta dalam berbagai bazaar atau pameran yang dilaksanakan baik tingkat nasional maupun internasional

6. Adanya kerjasama kelompok pariwisata atau instansi terkait.

D. THREAT (ANCAMAN)

1. Citra pariwisata sebagai pendorong perdagangan obat-obat terlarang, mendorong seks bebas / praktek prostitusi dan penyebaran penyakit HIV AIDS
2. Citra pariwisata sebagai pencemar lingkungan seni budaya dan kepribadian bangsa
3. Sifat dan keadaan cuaca berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan yang menggunakan transportasi laut
4. Meningkatnya minat masyarakat setempat untuk melakukan perjalanan wisata ke daerah lain.
5. Kesadaran sebagian besar masyarakat akan lingkungan yang masih sangat rendah.
6. Masih adanya wisatawan yang merasa kondisi kenyamanan yang masih kurang sesuai seperti yang diharapkan.

B.III. Analisis Faktor Strategis IFAS -EFAS Kabupaten Belitung

Setelah melakukan analisis kondisi internal dan eksternal pariwisata di Kabupaten Belitung, selanjutnya dilakukan perhitungan bobot faktor internal dan eksternal guna mengetahui letak kuadran strategis pengembangan yang dianggap mendesak untuk dilakukan. Perhitungan bobot faktor tersebut dilakukan dengan membuat tabulasi score IFAS - EFAS (*Internal - Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*). Berikut adalah perhitungan bobot faktor internal dan eksternal yang tertuang dalam tabel analisis IFAS dan EFAS yang diperlihatkan pada Tabel berikut :

Analisis Faktor Strategis IFAS

No	Faktor-faktor Strategis	Bobot	Rating	Score
I	Kekuatan (S) Memiliki keragaman atraksi dan obyek wisata dengan potensi wisata bahari yang sangat menarik dan beragam serta mempunyai Icon sebagai kota Laskar Pelangi.	0,2	4	0,8
	Bandara terdapat di kota Tanjung Pandan, sehingga setiap wisatawan hampir dipastikan menikmati kuliner dan menginap di Kota Tanjung Pandan	0,2	4	0,8
	Akses transportasi udara dari Jakarta sangat mudah dan harga wisata yang ditawarkan cukup murah , bahkan beberapa objek wisata tidak dikenakan biaya masuk dan kemudahan mencapai objek wisata dalam kawasan.	0,1	4	0,4
	Hotel berbintang dan tempat-tempat kuliner sudah sangat variatif	0,1	4	0,4
	Sifat keterbukaan masyarakat terhadap orang asing.	0,1	3	0,3
	Tingkat keamanan dan kenyamanan dalam kawasan yang terjamin serta fasilitas umum sudah lebih banyak tersedia (seperti Bank, Atm, Rumah Sakit dll)	0,1	3	0,3
	Investor sudah lebih banyak berinvestasi dalam bidang pariwisata.	0,1	3	0,3
	Besarnya minat dari masyarakat untuk pengembangan kawasan wisata berdasarkan potensi yang ada.	0,1	3	0,3
	Jumlah Bobot	1,0		3,6

II	Kelemahan (W) Belum memiliki pusat informasi wisata yang terpadu	0,2	2	0,4
	Belum memiliki kemampuan sumberdaya manusia yang professional dalam bidang pariwisata	0,1	2	0,2
	Pemerintah Daerah setempat belum memiliki modal yang cukup dalam pengembangan pariwisata sehingga harus banyak menarik investor untuk pengembangan pariwisata	0,2	2	0,4
	Infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai (drainase, pembuangan sampah, toilet umum, mushola, komunikasi, fasilitas kesehatan, dan <i>money changer</i>)	0,2	3	0,6
	Kuantitas dan kualitas barang-barang cinderamata yang dijual masih terbatas	0,1	3	0,3
	Masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan dan lingkungan disekitar objek wisata, beberapa objek wisata kurang terawat dan kurang mendapat perhatian dari Pemda setempat	0,2	1	0,2
Jumlah Bobot		1,0		2,1
Nilai Score Kekuatan - Kelemahan ► IFAS = 3,6 - 2,1= +1,5				

Analisis Faktor Strategis EFAS

No	Faktor-faktor Strategis	Bobot	Rating	Score
III	<i>Peluang (O)</i> Jalur penerbangan yang sudah berkembang dan mulai banyaknya Airlines yang membuka rute CGK -TJQ	0,2	4	0,8
	Pulau Belitung sudah merupakan sasaran tujuan dari pasar utama wisatawan secara nasional.	0,2	4	0,8
	Pencanangan Pekan Budaya dan berbagai event di Tanjung Pandan Kabupaten Belitung	0,1	3	0,3
	Penciptaan dan pengembangan cinderamata berupa kerajinan batu satam	0,1	3	0,3
	Pengiriman tim kesenian ke tingkat nasional dan internasional , ikut serta dalam berbagai bazaar atau pameran yang dilaksanakan baik tingkat nasional maupun internasional	0,2	3	0,6
	Adanya kerjasama kelompok pariwisata atau instansi terkait.	0,2	4	0,8
	Jumlah Bobot		1,0	

IV	Ancaman (T) Citra pariwisata sebagai pendorong perdagangan obat-obat terlarang, mendorong seks bebas / praktek prostitusi dan penyebaran penyakit HIV AIDS	0,2	2	0,4
	Citra pariwisata sebagai pencemar lingkungan seni budaya dan kepribadian bangsa .	0,1	1	0,1
	Sifat dan keadaan cuaca berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan yang menggunakan transportasi laut	0,2	3	0,6
	Meningkatnya minat masyarakat setempat untuk melakukan perjalanan wisata ke daerah lain.	0,2	3	0,6
	Kesadaran sebagian besar masyarakat akan lingkungan yang masih sangat rendah.	0,2	3	0,6
	Masih adanya wisatawan yang merasa kondisi kenyamanan yang masih kurang sesuai seperti yang diharapkan.	0,1	1	0,1
	Jumlah Bobot	1,0		2,4
Nilai Score Peluang - Ancaman ► IFAS = 3,6 - 2,4 = +1,2				

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah, 2014

Untuk mengetahui letak kuadran strategi yang dianggap memiliki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk segera dilaksanakan digunakan formulasi sumbu X dan Y, dimana sumbu X adalah EFAS (Peluang - Ancaman) dan sumbu Y adalah IFAS (Kekuatan - Kelemahan) yang dinyatakan dalam nilai sesuai hasil *scoring*.

Berdasarkan formulasi letak kuadran pada Gambar strategi yang mendesak untuk dilaksanakan dalam rangka pengembangan kawasan pariwisata Kabupaten Belitung adalah terletak di kuadran I (karena nilainya +) atau terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal (strategi pertumbuhan) yaitu strategi yang didesain untuk mencapai pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan), aset (obyek dan daya tarik wisata, prasarana dan sarana pendukung). Berdasarkan kuadran tersebut, strategi mendesak pada kuadran I termasuk pada strategi *Rapid growth strategy* (strategi pertumbuhan cepat), yaitu suatu strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu lebih cepat (tahun kedua lebih besar dari tahun pertama dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.

B.IV. Matriks Analisis SWOT Kepariwisata Kabupaten Belitung

EKSTERNAL	INTERNAL		
	IDENTIFIKASI FAKTOR	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
		1.Memiliki keragaman atraksi dan obyek wisata dengan potensi wisata bahari yang sangat menarik dan beragam serta mempunyai Icon sebagai kota Laskar Pelangi	1.Belum memiliki pusat informasi wisata yang terpad untuk promosi 2.Belum memiliki kemampuan sumberdaya manusia yang professional dalam bidang pariwisata

	<p>2. Bandara terdapat di kota Tanjung Pandan, sehingga setiap wisatawan hampir dipastikan menikmati kuliner dan menginap di Kota Tanjung Pandan</p> <p>3. Akses transportasi udara dari Jakarta sangat mudah dan harga wisata yang ditawarkan cukup murah , bahkan beberapa objek wisata tidak dikenakan biaya masuk dan kemudahan mencapai objek wisata dalam kawasan.</p> <p>4. Hotel berbintang dan tempat-tempat kuliner sudah sangat variatif</p> <p>5. Sifat keterbukaan masyarakat terhadap orang asing.</p> <p>6. Tingkat keamanan dan kenyamanan dalam kawasan yang terjamin serta fasilitas umum sudah lebih banyak tersedia (seperti Bank, Atm, Rumah Sakit dll)</p> <p>7. Investor sudah lebih banyak berinvestasi dalam bidang pariwisata.</p> <p>8. Besarnya minat dari masyarakat untuk pengembangan kawasan wisata berdasarkan potensi yang ada.</p>	<p>3. Pemerintah Daerah setempat belum memiliki modal yang cukup dalam pengembangan pariwisata sehingga harus banyak menarik investor untuk pengembangan pariwisata</p> <p>4. Infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai (drainase, pembuangan sampah, toilet umum, mushola, komunikasi, fasilitas kesehatan, dan <i>money changer</i>)</p> <p>5. Kuantitas dan kualitas barang-barang cinderamata yang dijual masih terbatas</p> <p>6. Masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan dan lingkungan disekitar objek wisata, beberapa objek wisata kurang terawat dan kurang mendapat perhatian dari Pemda setempat</p>
--	---	--

OPPORTUNITIES (O)	SO	WO
<p>1. Jalur penerbangan yang sudah berkembang dan mulai banyaknya Airlines yang membuka rute CGK –TJQ</p> <p>2. Pulau Belitung sudah merupakan sasaran tujuan dari pasar utama wisatawan secara nasional.</p> <p>3. Penganjangan Pekan Budaya dan berbagai event di Tanjung Pandan Kabupaten Belitung</p> <p>4. Penciptaan dan pengembangan cinderamata berupa kerajinan batu satam</p> <p>5. Pengiriman tim kesenian ke tingkat nasional dan internasional, ikut serta dalam berbagai bazaar atau pameran yang dilaksanakan baik tingkat nasional maupun internasional</p> <p>6. Adanya kerjasama kelompok pariwisata atau instansi terkait.</p>	<p>1. Mempertahankan keragaman yang ada & menambah keragaman produk wisata atraksi.</p> <p>2. Mempertahankan image kawasan wisata dan negeri laskar pelangi</p> <p>3. Pengembangan dan peningkatan fasilitas /sarana di objek-objek wisata</p>	<p>6. Pengembangan dan peningkatan SDM yang profesional dalam bidang pariwisata</p> <p>7. Peningkatan promosi pariwisata terutama melalui keikutsertaan dalam berbagai event tingkat nasional dan internasional</p> <p>8. Peningkatan pengelolaan objek-objek wisata sehingga kebersihan terjaga</p> <p>9. Peningkatan keragaman dan kualitas cinderamata</p>
THREAT (T)	ST	WT
<p>1. Citra pariwisata sebagai pendorong perdagangan obat-obat terlarang, mendorong seks bebas / praktek prostitusi dan penyebaran penyakit HIV AIDS</p> <p>2. Citra pariwisata sebagai pencemar lingkungan seni budaya dan kepribadian bangsa .</p> <p>3. Sifat dan keadaan cuaca berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan yang menggunakan transportasi laut</p>	<p>1. Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha</p> <p>2. Memberikan pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang dampak-dampak negative dari kegiatan kepariwisataan agar tidak tercemarnya hal tersebut di lingkungan masyarakat</p> <p>Mempertahankan image sebagai wisata kepulauan dan</p>	<p>1. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan & wisata berkelanjutan.</p>

	<p>4.Meningkatnya minat masyarakat setempat untuk melakukan perjalanan wisata ke daerah lain.</p> <p>5.Kesadaran sebagian besar masyarakat akan lingkungan yang masih sangat rendah.</p> <p>6.Masih adanya wisatawan yang merasa kondisi kenyamanan yang masih kurang sesuai seperti yang diharapkan.</p>	<p>negeri Laskar Pelangi</p> <p>2.Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha</p> <p>3.Meningkatkan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya ketahanan social budaya</p>	

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah, 2014

Mengacu pada hasil analisis SWOT pada matriks tersebut, diperoleh beberapa isu strategis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

I. Isu Strategis S - O (kekuatan-peluang)

Strategi yang bersumber dari *Strengths* dan *Opportunities* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Mempertahankan keragaman yang ada & menambah keragaman produk wisata dan atraksi.

Untuk mempertahankan dan menambah keragaman produk wisata dan atraksi budaya diperlukan upaya yang terus-menerus guna mengembangkan dan memelihara kualitasnya. Pengembangan produk wisata selain menjadi keperluan sektor pariwisata itu sendiri tentunya terintegrasi dengan pembangunan daerah pada umumnya yang bersifat lintas sekto-

ral. Pada akhirnya diupayakan terus pengembangannya guna meraih semaksimal mungkin peluang-peluang yang dimiliki Kabupaten Belitung untuk lebih mengembangkan sektor pariwisata dan keberlanjutannya sebagai daerah tujuan wisata.

b. Mempertahankan image kawasan wisata dan sebagai Negeri Laskar Pelangi

Pulau Belitung sangat terkenal dengan keindahan pantainya yang penuh dengan bebatuan, dan hal yang paling fenomenal membuat Pulau Belitung lebih dikenak lagi adalah dengan adanya Film Laskar Pelangi. Hampir semua masyarakat Indonesia bahkan dunia mengenal Pulau Belitung karena Laskar Pelangi tersebut. Image tersebut demikian kuatnya sehingga sangat perlu dipertahankan dengan cara meningkatkan kualitas produk wisata, sarana dan prasarana, dan peningkatan fasilitas-fasilitas pada objek wisata, sehingga membuat nyaman wisatawan saat berkunjung dan diharapkan bisa mengulanginya untuk berkunjung lagi.

c. Pengembangan dan peningkatan fasilitas /sarana di objek-objek wisata

Fasilitas, sarana prasarana di objek-objek wisata salah satu faktor penentu kenyamanan wisatawan dalam berkunjung ke objek-objek wisata. Hasil survey yang ditemukan bahwa hampir semua objek-objek wisata kurang maksimal dalam pengelolaan fasilitas/sarana di obek-objek wisata, seperti jalan-jalan masuk kurang terawat pintu masuk tidak menampilkan informasi nama objek wisata, tempat-tempat untuk bersantai / gazebo-gazebo tidak tertata rapi, toilet, mushola juga belum maksimal penampilannya. Untuk kuliner hanya tersedia pada hari libur saja, sedangkan hari lain sedikit bahkan tidak ada yang berjualan, padahal idealnya objek wisata selalu bergan-

dengan dengan kuliner. Diperlukan sebuah konsep bagaimana di objek-objek wisata dapat memenuhi apa-apa yang dibutuhkan oleh wisatawan, bisa jadi pengembangan konsep melibatkan orang yang ahli pada bidang penataan objek wisata, sehingga hasilnya akan lebih indah, nyaman yang akhirnya akan membuat nyaman wisatawan, tidak ada keluhan dan wisatawan tersebut akan mengunjungi kunjungannya kembali jika fasilitas sarana dan prasarana memadai.

II. Isu Strategis S - T (Kekuatan-Ancaman)

Strategi yang bersumber dari *Strenghts* dan *Threats* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

a. *Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha*

Pembangunan sektor pariwisata agar mampu melaju pesat tidak bisa hanya mengandalkan pendanaan dari pemerintah saja, untuk itu perlu kerjasama dengan berbagai sektor usaha atau kerjasama dengan investor. Beberapa perusahaan-perusahaan besar yang potensial untuk dirangkul pemerintah daerah dalam rangka mengembangkan sektor pariwisata. Oleh sebab itu, beragam keunggulan-keunggulan daerah yang dimiliki perlu dimanfaatkan secara optimal dan terbuka untuk dikelola dengan berbagai sektor usaha khususnya yang terdapat di Kabupaten Belitung. Peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha akan memberikan kemudahan-kemudahan tersendiri bagi pemerintah daerah dalam membangun dan memajukan sektor pariwisata.

Untuk mengatasi kebutuhan dana , pemerintah daerah perlu memperhatikan sektor pariwisata dan mendorong investor

serta berbagai sektor usaha khususnya di Kabupaten Belitung sendiri maupun dari luar daerah guna mendukung pembangunan sektor pariwisata tersebut.

- b. Memberikan pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang dampak-dampak negatif dari kegiatan kepariwisataan agar tidak tercemarnya hal tersebut di lingkungan masyarakat. Kegiatan kepariwisataan sedikit banyak akan mempunyai dampak negative. Interaksi antara wisatawan dengan penduduk setempat bisa jadi merubah perilaku masyarakat. Untuk menghindari hal tersebut masyarakat hendaknya diberikan sosialisasi terkait hal-hal yang akan menimbulkan perubahan perilaku kearah negatif. Perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah setempat dengan masyarakat.

III. Isu Strategis W - O (Kelemahan-Peluang)

Strategi yang bersumber dari *Weakness* dan *Opportunities* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan dan peningkatan SDM yang professional dalam bidang pariwisata

Adanya otonomi daerah mampu memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas SDM kepariwisataan. Peningkatan kualitas SDM merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam menghadapi arus perubahan yang semakin cepat dan untuk menciptakan efektivitas dan evisiensi kerja guna penunjang keberhasilan program pengembangan kepariwistaan. Berdasarkan survei yang telah dilakukan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Belitung mengala-

mi beberapa kelemahan, diantaranya adalah keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang obyek wisata, keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada obyek wisata dan belum terdapatnya sistem promosi yang menarik. Salah satu penyebab beberapa kelemahan tersebut adalah masih kurangnya kuantitas dan spesialisasi SDM pada dinas, Dalam mengelola potensi pariwisata tersebut diperlukan tenaga-tenaga khusus yang ahli dibidang kepariwisataan guna peningkatan kualitas SDM kepariwisataan.

Peningkatan kualitas SDM sangat bermanfaat dalam untuk peningkatan kinerja pada dinas yaitu membantu peningkatan kinerja dalam pelaksanaan program-program pengembangan pariwisata yang telah disusun. Selain peningkatan SDM pada dinas, peningkatan SDM bagi karyawan pada obyek wisata juga sangat diperlukan. Peningkatan SDM karyawan obyek wisata tersebut dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung sehingga wisatawan dapat merasa puas berada di obyek wisata. Saat ini pramuwisata yang berada di objek-objek wisata sangat kurang sekali pelayanan.

- b. Peningkatan promosi pariwisata terutama melalui keikutsertaan dalam berbagai even tingkat nasional dan internasional Berdasarkan hasil survey awal bahwa sistem promosi pariwisata di Kabupaten Belitung masih terbatas pada pembuatan leaflet dan booklet serta keikutsertaan dalam pameran-pameran kebudayaan dan pariwisata baik ditingkat provinsi maupun tingkat nasional. Upaya promosi hendaknya dilakukan juga lebih agresif melalui teknologi informasi, walaupun promosi tersebut masih terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan website yang disediakan oleh pemerintah, namun penggunaan teknologi informasi yang telah dilakukan

telah memuat beberapa potensi wisata di Kabupaten Belitung sehingga masyarakat dapat mengetahui potensi wisata di Kabupaten Belitung dengan membuka website tersebut. Sebagai usaha meningkatkan kualitas promosi yang menarik, maka perlu adanya inovasi-inovasi dalam sistem promosi dengan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi serta tampilan informasi yang lebih komunikatif, berikut bagaimana cara mencapai tempat tujuan objek-objek wisata.

- c. Peningkatan pengelolaan objek-objek wisata sehingga kebersihan terjaga

Potensi pariwisata di Kabupaten Belitung yang mempunyai banyak obyek wisata alam cukup besar untuk dikembangkan. Namun potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Belum terdapatnya pengelolaan yang maksimal mengakibatkan obyek-obyek wisata alam menjadi tidak terawat dan terbengkalai.

Saat ini kepariwisataan Kabupaten Belitung dalam hal pengelolaannya masih sangat terbatas, demikian juga dengan pengelolaan objek wisata yang terkait dengan laskar pelangi, belum optimalnya pengelolaan tersebut mengakibatkan obyek wisata tersebut terkesan sangat kumuh dan rusak. Beberapa kerusakan tersebut diakibatkan oleh pengunjung dan masyarakat lokal yang kurang adanya kesadaran untuk merawat obyek wisata sehingga pengelolaan juga harus melibatkan penduduk sekitar obyek wisata.

- d. Peningkatan keragaman dan kualitas cinderamata

Kegiatan pariwisata tidak terlepas dari cinderamata yang dijual di objek-objek wisata atau pada daerah tujuan wisata. Pada produk cinderamata biasanya menampilkan berbagai objek-objek pariwisata atau tulisan-tulisan tentang objek wisata.

Dari hasil survei oleh peneliti ditemukan bahwa keragaman dan kualitas cinderamata masih sangat kurang, kemudian galeri-galeri penjualan cinderamata masih minim sekali. Perlu adanya kerjasama dari pihak Pemda dengan pihak swasta serta pelaku UMKM agar melakukan usaha cinderamata dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada.

IV. Isu Strategis W - T (Kelemahan-Ancaman)

Strategi yang bersumber dari *Weakness* dan *Threats* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalisir kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal dan juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan & wisata berkelanjutan.

Untuk mencapai suatu cita-cita menjadi daerah tujuan wisata yang berkelanjutan, perlu adanya pemberdayaan keterlibatan masyarakat lokal. Salah satu penyebab kegagalan program-program yang telah dilaksanakan sebelumnya adalah belum adanya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Kurangnya pelibatan masyarakat tersebut mengakibatkan banyak fasilitas pariwisata yang rusak dan hancur akibat pengunjung atau masyarakat sekitar obyek wisata. Untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat perlu diciptakan suasana kondusif yakni situasi yang menggerakkan masyarakat untuk menaruh perhatian dan kepedulian pada kegiatan wisata dan kesediaan untuk bekerjasama secara aktif dan berlanjut.

Melihat begitu pentingnya pelibatan masyarakat lokal dalam usaha pengembangan pariwisata yang dilihat sebagai usaha meminimalisir kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal yaitu banyak fasilitas obyek wisata di Kabupaten Be-

litung yang rusak dan tidak terawat juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal yaitu masih kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata.

~ BAB 7 ~

MODEL PENGEMBANGAN PARIWISATA

A. Rancangan Model Pengembangan Pariwisata

Dalam pembuatan sebuah model pengembangan pariwisata yang berbasis momentum di Pulau Belitung, harus dikaji berdasarkan berbagai aspek yang mempengaruhi pengembangan pariwisata seperti aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek-aspek lainnya dengan berpijak pada potensi dan prospek pengembangan di masa yang akan datang dengan mensinergikan seluruh stakeholders terkait bidang pariwisata yang terdapat di Kabupaten Belitung dan Belitung Timur.

Analisa SWOT Kondisi Pariwisata Pulau Belitung yang merupakan perpaduan antara SWOT Pariwisata Kabupaten Belitung dan SWOT Kabupaten Belitung Timur harus dijadikan landasan dalam perumusan model pengembangan pariwisata secara komprehensif. Adapun analisa SWOT pariwisata Pulau Belitung adalah sebagai berikut:

Strenght (Kekuatan)

- a. Icon sebagai Negeri Laskar Pelangi yang mulai dikenal
- b. Keragaman potensi wisata berupa atraksi dan obyek wisata yang sangat menarik dan beragam.

- c. Terletak di jalur lalu lintas pelayaran internasional
- d. Akses transportasi udara dari yang relatif dekat dengan ibu kota Jakarta
- e. Fasilitas Akomodasi berupa Hotel dan tempat-tempat kuliner sudah sangat variatif
- f. Sifat keterbukaan masyarakat terhadap orang asing.
- g. Tingkat keamanan dan kenyamanan dalam yang relatif terjamin serta fasilitas umum sudah lebih banyak tersedia (seperti Bank, Atm, Rumah Sakit dll)

Weakness (Kelemahan)

- a. Masih lemahnya sinergisitas antara Stakeholders yang terkait di bidang pariwisata
- b. Pelayanan bandara yang belum profesional
- c. Belum memiliki pusat informasi wisata yang terpadu
- d. Kemampuan sumberdaya manusia yang professional dalam bidang pariwisata yang masih terbatas
- e. Terbatasnya Anggaran
- f. Infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai
- g. Banyaknya lahan di lokasi wisata merupakan milik pribadi
- h. Kuantitas dan kualitas barang-barang cinderamata

Opportunities (Peluang)

- a. Booming Laskar pelangi
- b. Kebijakan bebas visa
- c. Mulai berlakunya MEA
- d. RIPPARNAS KSPN Tanjung Kelayang
- e. Jalur Sutera Indonesia-Tiongkok
- f. Adanya kerjasama antar daerah
- g. dll

Threat (Ancaman)

- a. Citra pariwisata sebagai pendorong perdagangan obat-obat terlarang, mendorong seks bebas/praktek prostitusi dan penyebaran penyakit HIV AIDS
- b. Citra pariwisata sebagai pencemar lingkungan seni budaya dan kepribadian bangsa
- c. Sifat dan keadaan cuaca
- d. Kesadaran sebagian besar masyarakat akan lingkungan yang masih sangat rendah.
- e. Kondisi kenyamanan tidak sesuai seperti yang diharapkan.

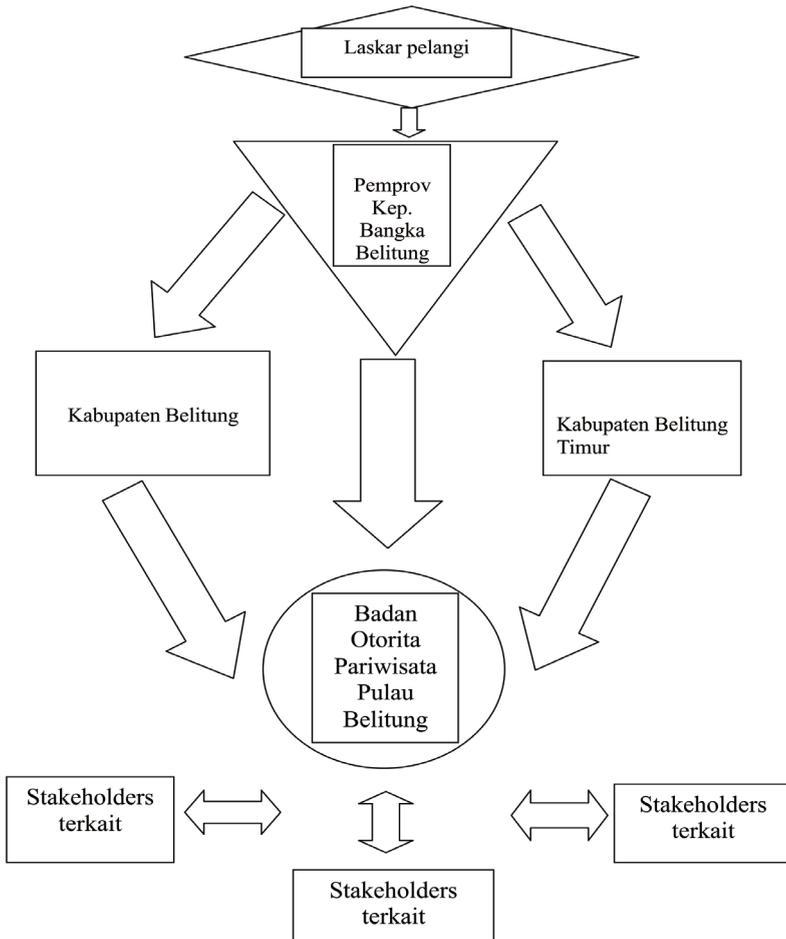
Dari analisa SWOT dan berdasarkan kajian pelaksanaan FGD di Kota Tanjung Pandan dan Kota Manggar yang melibatkan stakeholders terkait dengan narasumber utama Dinas Pariwisata di dua Kabupaten di Pulau Belitung yaitu Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur, maka dicoba dibuat rancangan model pengembangan pariwisata di Pulau Belitung yang ditawarkan oleh tim peneliti:

- a. **Alternatif Model Pertama (Model Badan Otorita)**

Momentum boomingnya Laskar Pelangi harus dijadikan sebagai tonggak awal atau sebagai pintu gerbang dalam pengembangan pariwisata di Pulau Belitung. Untuk melakukan pengembangan secara terencana, terpadu, dan sistematis, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung harus mengambil peran dalam memfasilitasi Pemerintah Kabupaten Belitung dan Belitung Timur untuk membentuk suatu badan otoritas khusus untuk mengelola pariwisata di Pulau Belitung, badan ini lah yang diberi kewenangan untuk mengelola pariwisata di Pulau Belitung, mulai dari konsep pengembangan sampai ke pengeloan dengan melibatkan semua stakeholders terkait yang ada di Pulau Belitung yang terdapat di Kabupaten

Belitung, dan Kabupaten Belitung Timur. Selanjutnya dapat dijelaskan melalui gambar berikut ini:

Gambar 7.1 Model Pengembangan Pariwisata Alternatif 1

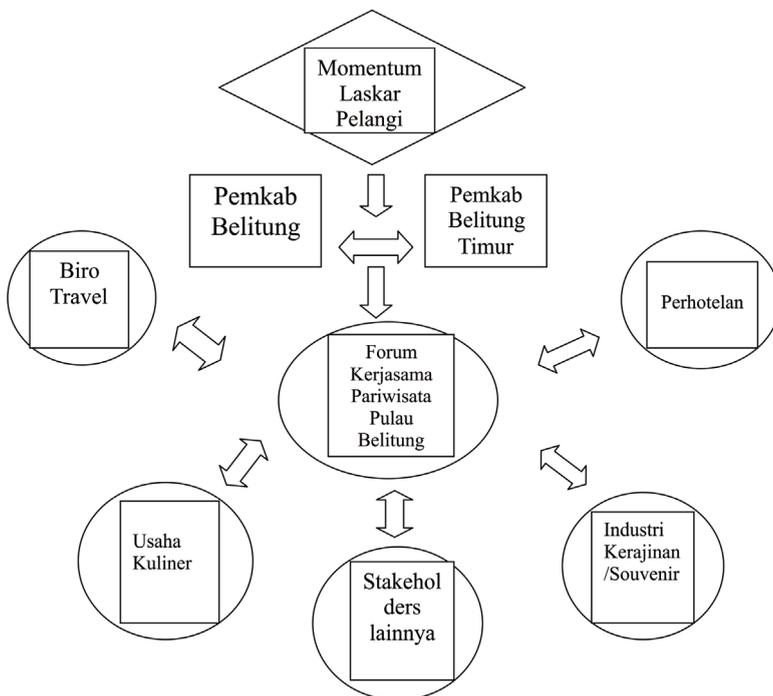


b. **Model Alternatif 2 (Model Forum Kerjasama Pariwisata Pulau Belitung).**

Pada model ini, momentum boomingnya laskar pelangi dijadikan tonggak awal atau pintu gerbang dalam pengembangan

pariwisata di Pulau Belitung. Supaya Pengembangan pariwisata dapat berkembang dengan baik dan memberikan dampak dalam pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat, maka harus dilakukan pengembangan secara terencana, terpadu, sistematis, dan berkelanjutan dengan cara kedua pemerintah Kabupaten di Pulau Belitung melakukan pembangunan secara bersama, dengan cara membentuk “**Forum Kerjasama Pariwisata Pulau Belitung**” yang melibatkan berbagai stakeholders terkait. Selanjutnya dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:

Gambar 7.2
Model Pengembangan alternatif 2 (Model Forum Kerjasama Pariwisata Pulau Belitung)

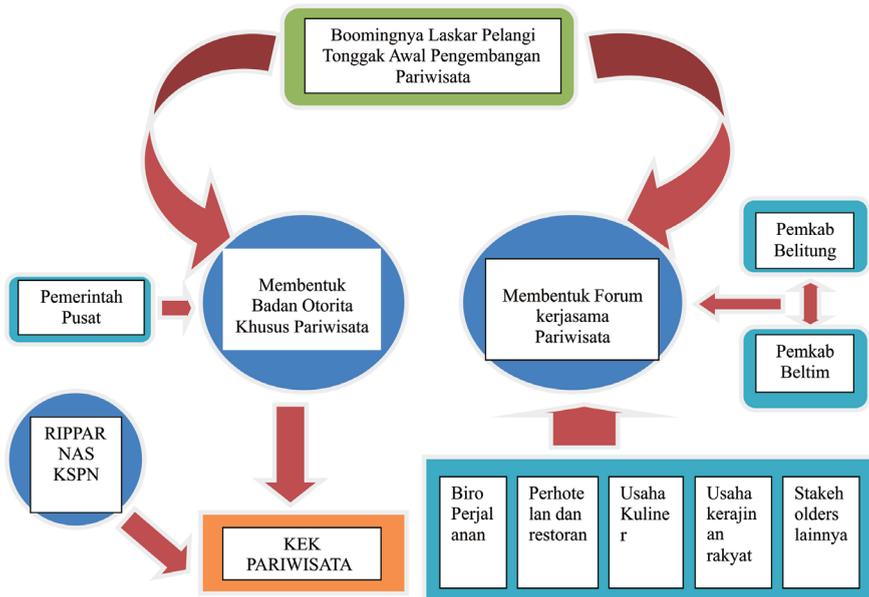


B. Model Pengembangan Pariwisata

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang diawali dengan pengumpulan data dalam bentuk wawancara mendalam kepada narasumber utama yaitu Pemerintah Kabupaten Belitung dan Belitung yang masing-masing diwakili oleh dinas pariwisata, hasil penelusuran literatur serta dokumen yang ada, pelaksanaan *Focus Group discussion* dimasing-masing kabupaten serta *Focus Group Discussion* akhir untuk merumuskan model pengembangan pariwisata dengan melibatkan stakeholders terkait dari dua kabupaten yang ada di Pulau Belitung maka dirumuskan model pengembangan pariwisata yang tepat untuk dilaksanakan di Pulau Belitung adalah dengan memadukan kedua alternatif model yang sudah dihasilkan sebelumnya yaitu model Badan Otorita dan Model Forum kerjasama.

Adapun model yang dihasilkan dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 7.3 Model Pengembangan Pariwisata Pulau Belitung



C. Landasan Pemilihan Model

1. Landasan Hukum

- a. Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata
Dalam Pasal 11 dinyatakan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.

Sejalan dengan pasal 11 UU No. 10 tahun 2009 maka penelitian tentang pariwisata dengan berusaha mencari model pengembangan pariwisata yang cocok untuk dilaksanakan di Pulau Belitung sangat relevan untuk dilaksanakan.

Selanjutnya dalam Bab V tentang Kawasan Strategis pada pasal 12 dinyatakan bahwa:

1. Penetapan kawasan strategis pariwisata dilakukan dengan memperhatikan aspek:
 - a. Sumber daya pariwisata alam dan budaya yang potensial menjadi daya tarik pariwisata;
 - b. Potensi pasar;
 - c. Lokasi strategis yang berperan menjaga persatuan bangsa dan keutuhan wilayah;
 - d. Perlindungan terhadap lokasi tertentu yang mempunyai peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup;
 - e. Lokasi strategis yang mempunyai peran dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya;
 - f. Kesiapan dan dukungan masyarakat; dan
 - g. Kekhususan dari wilayah.
2. Kawasan strategis pariwisata dikembangkan untuk berpartisipasi dalam terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3. Kawasan strategis pariwisata harus memperhatikan aspek budaya, sosial, dan agama masyarakat setempat.

Selanjutnya pada Pasal 13 menyatakan bahwa (1) Kawasan strategis pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (1) dan ayat (2) terdiri atas kawasan strategis pariwisata nasional, kawasan strategis pariwisata provinsi, dan kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota.

Kawasan strategis pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana tata ruang wilayah nasional, rencana tata ruang wilayah provinsi, dan rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota.

Kawasan strategis pariwisata nasional ditetapkan oleh Pemerintah, kawasan strategis pariwisata provinsi ditetapkan oleh Pemerintah Daerah provinsi, dan kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota ditetapkan oleh Pemerintah Daerah kabupaten/kota. Kawasan pariwisata khusus ditetapkan dengan undang-undang.

b. RPJMN 2014-2019

Dalam RPJMN 2014-2019 di jelaskan bahwa Pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif diarahkan untuk mendorong peningkatan penerimaan devisa dan peningkatan nilai tambah produk-produk ekonomi kreatif, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dan tata kelola pemerintahan yang baik. Pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif pada umumnya menunjukkan kecenderungan pencapaian kinerja yang semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDB. Sasaran-sasaran pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif mencakup sasaran pertumbuhan dan sasaran inklusivitas.

Arah Kebijakan dan Strategi

Arah kebijakan pembangunan pariwisata adalah:

1. **Pemasaran Pariwisata Nasional** diarahkan untuk mendatangkan sebanyak mungkin wisatawan manca negara dan mendorong peningkatan wisatawan nusantara, dengan strategi fokus pada 16 pasar wisatawan manca negara, 16 pasar utama wisatawan domestik, 7 tema wisata minat khusus dan 25 destinasi wisata.
 2. **Pembangunan Destinasi Pariwisata** diarahkan untuk meningkatkan daya tarik daerah tujuan wisata sehingga berdayasaing di dalam negeri dan di luar negeri dengan strategi utama dengan: (1) memfasilitasi atau memprakarsai pembangunan 25 destinasi pariwisata nasional (DPN) yang menjadi fokus pemasaran pariwisata; (2) mendorong dan memfasilitasi investasi di sektor pariwisata; (3) meningkatkan citra kepariwisataan; serta (4) menata kelembagaan organisasi pengelola destinasi, *destination management organisation* (DMO).
- c. RIPPARNAS-KSPN Tanjung Kelayang
Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025 yang didalamnya menetapkan Kawasan Pantai Tanjung Kelayang Kabupaten Belitung menjadi salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN)
- d. Perda No. 4 Tahun 2014
Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung melalui Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Belitung Tahun 2013-2014 telah menetapkan pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan pembangunan Pemerintah Kabupaten Beli-

- tung.
- e. Perpres No. 180 tahun 2014
Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 79 TAHUN 2011 Tentang kunjungan kapal wisata (Yacht) asing ke Indonesia. Saat ini Pulau Belitung sudah beberapa kali mendapatkan kunjungan kapal (Yacht) asing.
 - f. Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025 yang didalamnya menetapkan Kawasan Pantai Tanjung Kelayang Kabupaten Belitung menjadi salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN).
 - g. Pemerintah Kabupaten Belitung telah menyiapkan Peraturan Daerah (PERDA) tentang Kepariwisata Kabupaten Belitung yang sekarang masih dalam proses PROLEGDA Kabupaten Belitung.
 - h. Pemerintah Kabupaten Belitung telah menyiapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Belitung (RIPPARKAB) Tahun 2015-2025 yang penetapannya masih dalam proses PROLEGDA Kabupaten Belitung.
 - i. Perpres 64/2014 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Kepariwisata. Perpres ini untuk melaksanakan ketentuan pasal 35 UU Nomor 10/2009 tentang Kepariwisata. Dalam Perpres tersebut disebutkan bahwa pemerintah melakukan koordinasi strategis lintas sektor pada tataran kebijakan, program, dan kegiatan dalam rangka penyelenggaraan kepariwisataan.
"Untuk kelancaran pelaksanaan koordinasi strategis lintas sektor sebagaimana dimaksud, dibentuk Tim Koordinasi Kepariwisata," bunyi pasal 2 ayat (2) Perpres tersebut.

Tim Koordinasi Kepariwisataannya itu terdiri atas: a. Ketua: Wakil Presiden RI; b. Wakil Ketua: Menko Perekonomian; c. Ketua Harian: Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif; d. Sekretaris: Sekjen Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Adapun anggota Tim Koordinasi Kepariwisataannya adalah: 1. Menteri Luar Negeri; 2. Mendagri; 3. Menteri Hukum dan HAM; 4. Menteri Keuangan; 5. Mendikbud; 6. Menteri Kesehatan; 7. Menteri Perhubungan; 8. Menteri Pekerjaan Umum; 9. Menteri Kehutanan; 10. Menteri Kelautan dan Perikanan; 11. Menkominfo; 12. Kepala BKPM; dan 13. Kapolri.

- j. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung No. 2 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014 - 2034.

Dalam Perda tersebut dinyatakan bahwa:

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Kawasan Pariwisata atau destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataannya.

- k. Peraturan Bupati Belitung No. 18 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2008 - 2025
- l. RPJPD Kabupaten Belitung Timur
Melalui Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor

9 Tahun 2008 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2005 – 2025. Dimana sasaran pembangunan tahun 2011 – 2015 adalah terwujudnya langkah-langkah lanjutan percepatan pembangunan ekonomi makro daerah dan mulai dilakukan akselerasi pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan sektor-sektor industri, jasa, dan pariwisata yang berbasis pada kelautan dan pertanian.

- m. Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Tahun 2014- 2034

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

- n. Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014- 2034

Dalam RTRW ini dinyatakan bahwa Kawasan Pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau didirikan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

- o. Peraturan Daerah Kabupaten Belitung No. 4 Tahun 2914 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah daerah Kabupaten Belitung Tahun 2013 – 2018.

- p. RPJMD Kabupaten Belitung Timur tahun 2011 – 2015
Menjadikan Kabupaten Belitung Timur sebagai Kawasan Industri, pariwisata, perkebunan, peternakan, pertanian, kehu-

tanan, dan kelautan perikanan secara terpadu.

q. Raperda Pariwisata

2. Landasan Ekonomi

1. Sektor Pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, menggerakkan berbagai sektor ekonomi seperti bidang perhotelan, Biro travel/perjalanan wisata, usaha kuliner/restoran, usaha hiburan, industri kerajinan rakyat, sektor transportasi, yang selanjutnya dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Menurut Mill (2000:168), pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawah ke kawasan tersebut. Dengan kata lain pengembangan pariwisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur, wisatawan dan penduduk setempat akan saling diuntungkan.

2. Kebijakan Bebas Visa

Kebijakan pemerintah dengan menambah negara penerima fasilitas bebas visa dari yang sebelumnya 45 negara menjadi 92 negara mulai Oktober 2015. Hal ini dilakukan guna mencapai target kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 20 juta pertahun pada tahun 2019.

Menurut Menteri Koordinator Bidang Maritim dan Sumber Daya Kebijakan bebas visa merupakan cara paling cepat untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan tidak perlu biaya.

3. MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN)

Indonesia memiliki banyak sektor industry yang mampu bersaing dalam menghadapi MEA 2015, Salah satunya adalah

sektor yang bergerak di bidang pariwisata. Sektor pariwisata memiliki potensi dalam di dunia pariwisata internasional. Pulau Belitung sebagai bagian dari industri pariwisata nasional memiliki potensi yang dapat dilihat dari daya saing yang terus membaik, terutama untuk kategori budaya (*cultural and heritage*), sumber daya alam (*rich natural resource*) dan harga (*value for money*). Peluang lainnya adalah dengan semakin membaiknya pariwisata ASEAN akan mendorong meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dari kawasan ASEAN ke Negara anggota termasuk Pulau Belitung. Hal ini seiring diberlakukannya *single destination and common visa ASEAN*. Adanya peluang diatas menimbulkan kepercayaan Pemerintah Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur dalam menghadapi era MEA 2015. Akan tetapi dengan adanya peluang tersebut, timbullah beberapa tantangan yang mungkin akan terjadi pada era MEA, yaitu meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya saing, unggul, dan kompetitif di semua sektor industri dan jasa pada tingkat persaingan wilayah ASEAN. Untuk meningkatkan daya saing dalam menghadapi era MEA 2015 salah satunya adalah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih terampil dan kompeten dalam bidang ilmunya masing-masing, sehingga akan lebih mudah bersaing dalam mengantisipasi implementasi Masyarakat Ekonomi Asean 2015, serta mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada dan dapat menghadapi tantangan dalam era MEA tersebut. Menyambut era MEA 2015, siap tidak siap, Pemerintah Kabupaten Belitung dan Belitung Timur harus siap dalam menghadapi arus bebas tenaga kerja terampil dari Negara-negara ASEAN. Dengan adanya pergerakan bebas dari tenaga kerja terampil ASEAN, maka akan menjadi tantangan tersendiri bagi pekerja Indonesia khususnya pekerja pariwisata dalam bersaing ditingkat ASEAN.

Tantangan tersebut merupakan poin penting dalam era MEA 2015 mendatang karena perusahaan pasti menginginkan pekerja yang tepat dalam menempati posisi penting dalam suatu perusahaan. Tantangan lain yang akan dihadapi oleh pekerja pariwisata yaitu bagaimana menjaga profesionalitas dalam bekerja diluar negeri serta dalam penguasaan bahasa asing harus lebih ditingkatkan lagi, sehingga dapat lebih kompetitif dalam bersaing di wilayah ASEAN. Ketika kita bekerja diluar negeri, tentu saja akan dihadapkan terhadap regulasi domestik Negara-negara ASEAN terkait dengan para pekerja asing. Bagi para pekerja pariwisata, ini merupakan suatu tantangan yang dapat menghambat dalam bekerja diluar negeri sehingga dibutuhkan koordinasi yang lebih lanjut karena semua terkait dengan politik Negara tujuan. Kualitas tenaga terampil di sektor pariwisata menjadi tantangan selanjutnya dalam menyambut era MEA 2015. Hal yang lebih mengesankan lagi adalah ketimpangan jumlah pekerja di Indonesia dimana hanya 7% saja yang mengenyam pendidikan tinggi. Jika hanya bergelut di permasalahan tantangan yang dihadapi SDM pariwisata, tentu ada peluang yang bisa kita tangkap dalam menyambut era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 diantaranya Indonesia dipacu lebih kompetitif dalam mencetak tenaga terampil dalam bidang pariwisata. Salah satu SDM yang cenderung memiliki peluang dalam menghadapi era MEA yaitu pekerja pada sektor pariwisata. Para pekerja dibidang sektor pariwisata Indonesia cenderung siap dalam menghadapi MEA yang mulai efektif pada tahun 2015 mendatang. Tanda-tanda kesiapan pekerja pada sektor ini yaitu memiliki tenaga kerja yang terampil dan kompeten serta adanya daya dukung dari pemerintah untuk memberikan pendidikan dan pelatihan, Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), dan setifikasi profesi, sehingga mereka memiliki jaminan ke-

mampuan bekerja pada sektor pariwisata.

Menurut Pitana yang dikutip di Halaman Koran Jakarta (2014), Pertumbuhan sektor pariwisata ASEAN merupakan tertinggi di dunia, sepanjang periode 2005-2012 tumbuh rata-rata 8,3% per tahun atau diatas rata-rata pertumbuhan pariwisata global yang hanya 3,6% per tahun. Bahkan tahun 2013 arus kunjungan wisatawan ke Negara ASEAN sudah mencapai 92,7 juta atau meningkat 12% dibandingkan tahun sebelumnya, sementara pertumbuhan global hanya 5%. Meningkatnya pertumbuhan sektor pariwisata ASEAN tersebut menimbulkan peluang bagi para pekerja pariwisata untuk bekerja di wilayah ASEAN, sehingga akan memberikan persaingan tersendiri dikalangan pekerja luar dalam hal merebut peluang kerja di Negara-negara ASEAN Menurut mantan Menparekraf Mari Elka Pangestu (dalam Kurniansah, 2014) mengatakan bahwa kesempatan di bawah MEA untuk pariwisata antara lain terkait dengan menyepakati standar kompetensi untuk profesi pariwisata dan meningkatkan kualitas professional SDM dengan melakukan sertifikasi profesi. Dalam hal penerapan standar kompetensi, sejak 1998 indonesia menjadi lead country dalam pengembangan SDM pariwisata ASEAN, standar kompetensi SDM pariwisata tingkat ASEAN (ACCSTP) sebagian besar adalah standar yang diterapkan di Indoensia, selain itu Indonesia juga ditunjuk sebagai Regional Sekretariat yang memfasilitasi implementasi dari MRA (Mutual Recognition Arrangement/MRA) tenaga kerja professional pariwisata di kawasan ASEAN. Untuk itu, dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja sektor pariwisata perlu adanya pelatihan dan sertifikasi SDM sebagai jaminan bagi para pekerja dalam menyambut era MEA 2015. Pada saat ini, menurut data yang dikutip di halaman Bisnis.com (2014) jumlah tenaga kerja pariwisata yang tersertifikasi yang di fasilitasi oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sejak 2007-

2014 sekitar 64.000, angka tersebut telah melampaui dari target yang telah ditetapkan pemerintah sekitar 50.000 orang. Jumlah ini apabila ditambah dengan sertifikasi yang dihasilkan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), sekolah pariwisata dan manajemen perhotelan, maka jumlah tenaga kerja yang tersertifikasi sesuai dengan PP. No. 52/2012 tentang sertifikasi kompetensi dan sertifikasi di bidang usaha pariwisata mencapai sekitar 200.000 orang atau 6,67%. Adanya sertifikasi profesi, akan memberikan peluang tambahan bagi para pekerja pada sektor pariwisata dalam berkompetisi di era MEA 2015, karena dengan adanya program sertifikasi profesi tersebut memberikan harapan serta peluang bagi tenaga kerja pariwisata untuk lebih leluasa memilih tepat kerja di luar negeri. Dengan mengikuti program sertifikasi profesi ini seorang pekerja diharapkan akan lebih terampil dan berkompeten dalam bekerja pada sektor pariwisata.

4. Kota Tanjungpandan Kabupaten Belitung telah menjadi anggota World Tourism City Federation (WTCF)
5. Melalui Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) Pengelolaan dan Pengembangan Destinasi pada Tahun 2015 - 2019, Destination Management Organization (DMO) akan mengembangkan fokus pengembangan yang semula 16 (Enam Belas) menambah 9 destinasi pariwisata menjadi 25 (Dua Puluh Lima) destinasi pariwisata yang akan dikembangkan yaitu Muaro Jambi, Sungai Musi - Palembang Kota, Kepulauan Seribu, Menjangan - Pemuteran, Sentarum, Belitung, Nias, Morotai, dan Pulau Komodo.
6. Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung melalui Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan

Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Belitung Tahun 2013-2014 telah menetapkan pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan pembangunan Pemerintah Kabupaten Belitung.

~ BAB 8 ~

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dari beberapa kegiatan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sementara:

1. Telah terjadi perubahan kondisi sosial ekonomi yang signifikan di Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur, hal ini ditunjukkan dengan data yang ada berupa meningkatnya jumlah hotel dan jumlah kamar hotel, meningkatnya jumlah penerbangan yang terjadi Bandara Hanandjoedin Tanjung Pandan, meningkatnya pendapatan perkapita, meningkatnya pertumbuhan ekonomi, meningkatnya pertumbuhan jumlah restoran, rumah makan, usaha kuliner, dan lain-lain.
2. Telah dapat dipetakan beberapa permasalahan dalam pengembangan pariwisata di Pulau Belitung,
 - Merubah *mindset* (pola pikir) masyarakat yang dulunya banyak bergerak di bidang pertambangan ke arah pariwisata.
 - Belum optimalnya pengembangan seni dan budaya daerah sebagai magnet bagi wisatawan yang berkunjung ke daerah
 - Belum optimalnya promosi pariwisata daerah berkaitan dengan boomingnya laskar pelangi
 - Tingkat sadar wisata masyarakat Kabupaten Belitung dan

Kabupaten Belitung Timur dirasakan sampai saat ini masih rendah

- Belum optimalnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pariwisata
 - Belum optimalnya ketersediaan dan kompetensi sumber daya manusia pariwisata
 - Belum optimalnya dukungan masyarakat, organisasi profesi, pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif serta dunia usaha dalam pembangunan ekonomi kreatif daerah.
3. Penelitian ini telah menghasilkan Model Pengembangan pariwisata yang merupakan perpaduan antara “*Model Badan Otorita*” dan “*Model Forum Kerjasama*”, yaitu dengan membentuk suatu badan otoritas pariwisata di Pulau Belitung. Seiring dengan ditetapkannya Tanjung Kelayang sebagai “Kawasan Strategis Pariwisata Nasional” penerapan model badan otorita menjadi sangat layak untuk dilakukan. Namun hal ini harus ditunjang dengan hadirnya forum kerjasama pariwisata Pulau Belitung sehingga pengembangan pariwisata di dua Kabupaten yang ada dipulau Belitung dapat disinergikan dengan melibatkan semua stakeholders yang terkait dengan bidang pariwisata.

B. Rekomendasi

1. Perencanaan pengembangan pariwisata di Pulau Belitung, diharapkan dapat melibatkan semua *stakeholder* terkait untuk mendapatkan masukan dan saran dalam pengembangan pariwisata daerah secara keseluruhan.
2. Pemerintah Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur harus menjadikan momentum boomingnya Laskar Pelangi sebagai tonggak awal pengembangan pariwisata di Pulau Belitung melalui pengembangan yang dilakukan secara terpadu, terarah, terencana, sistematis, dan terintegrasi me-

lalui suatu model.

3. Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat mengambil peran sebagai inisiasi pembentukan model pengembangan pariwisata di Pulau Belitung, yang dalam hal ini merupakan perpaduan antara model pengembangan pertama (Model Badan Otorita), dan Model Pengembangan kedua (Model Forum Kerjasama).
4. Perjanjian Kerjasama Antar Daerah (KAD) yang sudah dilakukan oleh Bupati Belitung dan Bupati Belitung Timur dan sudah diketahui Oleh Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung perlu ditindaklanjuti pada tataran teknis yaitu antara Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Belitung dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur.
5. Peran sebagai inisiasi dapat diambil oleh Pemerintah dari dua Kabupaten yang ada di Pulau Belitung, yaitu Kabupaten Belitung, dan Kabupaten Belitung Timur dalam mengimplementasikan model pengembangan pariwisata di Pulau Belitung, misalnya dengan menetapkan jadwal pertemuan rutin yang terjadwal dengan melibatkan semua stakeholders yang terkait dengan sektor pariwisata guna membahas permasalahan-permasalahan dan mencari solusi dan menemukan strategi bersama dalam pengembangan pariwisata di Pulau Belitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki. 2006. *Analisis pengembangan ekonomi dan investasi provinsi Maluku tahun 2000-2004*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol 7 nomor 1, April 2006
- Atmosudiro, Sumijati. 2004. *Model Pariwisata Budaya Berbasis Tenun di Lombok*, Ringkasan Disertasi, Universitas Airlangga
- Freddy Rangkyu. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad ke 21*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Inskeep, Edward, 1991. *Tourism Planning, Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : PT Grasindo
- Koentjoroningrat, 1977. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta.
- Kotler Philip, 2002. *Manajemen Pemasaran I*. Milenium Ed Jakarta PT.Prenhallindo

- Lexy, J. Moleong, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remajroskadaharjo, Bandung.
- Miles dan Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi dari judul buku aslinya; *Qualitatif Data Analiysis*, UI Press, Jakarta.
- Muljadi, A.J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Pitana, I Gede, 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Prima, Riko (2012) *Analisa Kebijakan Pengembangan Potensi Pariwisata Kawasan Pesisir Kabupaten Bengkalis dengan Model Dinamika Sistem*, *Jurnal Kelautan ITS*
- Suwantoro, G. 2010. *Dasar – dasar Pariwisata*. ANDI. Yogyakarta
- Suyana, Made. (2006) *Pengaruh Perkembangan Pariwisata Terhadap Kinerja Perekonomian dan Perubahan Struktur Ekonomi Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali*, Ringkasan Disertasi Universitas Airlangga
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang *Kepariwisata*. Jakarta. Presiden Republik Indonesia

Index

A

Acropoda Nobilus 43
Allocentris 11
American Marketing Association 5
Areaoptimalisation 11

B

Billiton 14
brand 5, 6
Branding 2, 4, 5
Brand strategy 5
Bruguiera SP 37
Buang Jong 17, 31, 48, 49

C

circus 8
common visa 132
cultural and heritage 132
Cultural Attraction 8
cultural influences 10

D

destination management organ-

isation 127

Diversifikasi concentric strategy 76
Diversifikasi conglomerate strategy 76

E

External Factor Evaluation 72

F

forecasting 67
Freddy Rangkuti, 2001:14 65

G

Growth 75
Guirelle strategy 76

I

Internal Factor Evaluation 72

M

maintenance strategy 75, 76
Mid-Centris 11
mindset 137
Miniature 15

money changer 80, 84, 93, 101,
104

N

Natural Attraction 8

O

opportunities 65, 66

Opportunities 91, 95, 110, 113,
120

P

Professional Judgment 69

Psycocentris 11

R

Rapid growth strategy 75, 86,
107

rating 67, 68, 69, 70, 71

Rhizopora SP 37

rich natural resource 132

S

scanning 66

scoring 69, 85, 107

Selective maintenance strategy
76

shopping 8

single destination 132

Soneratia SP 37

Space 67, 70

Special Types of Attraction 8

Stable growth strategy 75

stakeholder 2, 3, 138

stakeholders 2, 119, 121, 123,
138, 139

Strenghts 91, 93, 110, 112

Survival 76

Symphylia Recta 43

T

theme park 8

threats 65

Threats 93, 98, 112, 116

tour and travel operations 10

Turn around strategy 76

V

value for money 132

Vegetasi 7

Visability 7

W

Weakness 95, 98, 113, 116, 120

weaknesses 65

Wildlife 7